

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ORANGTUA DENGAN  
KECERDASAN MORAL ANAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Derajat  
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

Ghina Raudhatul Jannah  
2009110012

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2024**

## PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

22 AUG 2024

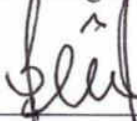



MENGESAHKAN  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh

 Dekan,  
(Dr. Barmawi, M.Si)

Dewan Penguji:

1. Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D
2. Nasrinah Hanim, M.Psi., Psikolog
3. Ayu Safira, M.Psi., Psikolog
4. Julia Aridhona, S.Psi., M.Si

Tanda Tangan

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghina Raudhatul Jannah

NPM : 2009110012

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul "**Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dengan Kecerdasan Moral Anak**" ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 7 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Ghina Raudhatul Jannah

2009110012

## **HALAMAN MOTTO**

“Ada kalanya hidup tidak berjalan sesuai rencana, berbagai rintangan selalu muncul, menyulitkan hidup tapi memberikan arti. Percayalah kehidupan memang tidak sempurna, tapi bagaimana cara kita bersikap bisa menjadikannya terbaik dalam hidup”

**(RHYSEE)**

“Ada sesuatu yang dikejar mati-matian tapi gagal untuk didapatkan, ada juga yang tidak diinginkan tapi justru tiba-tiba datang, yang satu berupa keinginan yang satu kebutuhan. Terkadang, mengorbankan keinginan demi kebutuhan itu yang terbaik. Tetap hidup, jalannya masih panjang.”

**(Canva Narendra)**

“Kegagalan terjadi untuk memberikan pelajaran bahwa yang istimewa dan berharga itu harus selalu di usahakan dengan cara apapun, dan tidak ada kegagalan yang benar-benar gagal, karena kegagalan itu adalah jalan untuk menuju keberhasilan yang lebih baik dari apa yang kita rencanakan”

**(Penulis)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, sujud serta syukur kepada Allah swt. Terimakasih ya Allah atas segala karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih ya Allah karena selalu mengiringi langkah hamba dengan kekuatan, ketekunan, dan kesabaran selama proses skripsi ini.*

*Skripsi ini saya persembahkan yang paling utama kepada diri sendiri karena telah berjuang dengan rasa sesak dan air mata yang bercucuran dalam melewati segala proses rumit ini. Terimakasih untuk jiwa yang penuh dengan tekanan, kerja keras dan motivasi tinggi sehingga mengantarkan saya ke titik ini. Saya percaya dengan kalimat yang mengatakan “Setiap orang memiliki jalan hidup yang berbeda-beda, bukan untuk melihat siapa cepat, tapi siapa yang dapat menyelesaikannya dengan tepat”.*

*Skripsi ini istimewa saya dedikasikan untuk kedua orang tua, abang, dan kakak saya. Terimakasih untuk segala do'a, pertanyaan “kapan” yang terus terdengar setiap harinya, dukungan, dan jerih payah untuk pendidikan bungsu mu ini Bapak dan Mamak. Terimakasih selalu menguatkan ketika terdapat kendala yang harus saya lalui dalam proses rumit ini. Setiap kali saya merasa Allah mempermudah jalan saya, Allah memberikan saya kelancaran, dan saat saya merasa beruntung, saya selalu mengatakan bahwa ini adalah doa kedua orang tua saya yang Allah ijabah.*

*Sebagai penutup persembahan ini, dengan bangga saya persembahkan gelar sarjana ini kepada Bapak (Purn.) Niazi Gani Muda, Mamak Ramadhana Amd., Keb, Abang Dheni Rinaldi, S.H., Kakak Sitti Mardhiyati, S.E.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta Syukur kepada Allah SWT atas kelimpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dengan Kecerdasan Moral Anak**” tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari banyak nya proses yang tidak terlepas dari dukungan, nasehat, bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Aslam Nur, M.A., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Dr. Barmawi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D., sebagai pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan dukungan dalam setiap proses penulisan skripsi. Terimakasih karena sudah mau diajak bertemu untuk bimbingan malam hari.
4. Ibu Julia Aridhona, S.Psi., M.Psi., sebagai dosen wali dari awal saya masuk di Fakultas Psikologi dan sebagai pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan dukungan dalam setiap proses penulisan skripsi.

5. Kepada seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu, memberikan arahan dan masukan kepada saya.
6. Kepada Ibu Kepala Madrasah Tsawaniyah Keutapang Dua Ibu Dita Harmelia, M.Pd., terimakasih sudah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian. Terimakasih juga kepada Ibu Wakil Kepala dari bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, dan Humas yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, sudah membantu saya dalam melakukan penelitian.
7. Kepada Orangtua tercinta Bapak Niazi Gani Muda dan Mamak Ramadhana terimakasih untuk semua hal yang dilakukan semasa saya hidup, selalu memberikan dan mengusahakan apapun yang saya butuhi selama ini.
8. Kepada Abang tersayang Dheni Rinaldi terimakasih untuk selalu membantu adik bungsumu ini dari SD hingga sekarang, terimakasih sudah berkenan untuk saya repotkan dalam segala hal.
9. Kepada Kakak tersayang Sitti Mardhiyati terimakasih sudah selalu memberikan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi, walaupun saya sering membuat kesal tapi saya selalu dikhawatirkan dalam hal apapun.
10. Kepada sahabat Eka Damayanti, Fazri Inayah Yofa Hasugian, Monica Pratiwi, Rosmini, dan juga Maqrifah Adillah terimakasih untuk selalu mendukung saat masing-masing dari kita menghadapi masa-masa sulit, terimakasih sudah rela menemani dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi.
11. Kepada Halimah Hidayani, Febry Egidia Para Thalia, Nurul Afifah, Sarah Safira, Nursainah, terimakasih selalu mengajak saya keluar dan jalan-jalan,

dan memberikan saran juga semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi. Juga kepada Almh. Cut Dian Sarafina terimakasih pernah menjadikan saya salah satu manusia yang ada di jalan cerita hidupmu, walaupun sekarang kita ditempat yang berbeda, saya akan selalu ingat bahwa kita pernah berjuang bersama.

12. Terima kasih kepada teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Angkatan 2020 selaku teman seperjuangan yang telah berjuang bersama dari awal masuk perkuliahan.
13. Teruntuk diri saya sendiri terimakasih sudah menjadi pribadi yang kuat dan bertahan sampai akhirnya dapat menyelesaikan semuanya hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis memohon dengan kerendahan hati untuk memberikan kritik dan saran yang membangun agar dapat membantu penulis untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 7 Agustus 2024

**Ghina Raudhatul Jannah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Keaslian Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kecerdasan Moral .....	11
1. Pengertian Kecerdasan Moral .....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral .....	12
3. Aspek-aspek Kecerdasan Moral .....	16
B. Kelekatan .....	19
1. Pengertian Kelekatan Orangtua.....	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelekatan .....	21
3. Aspek-aspek Kelekatan .....	22
C. Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kecerdasan Moral Anak .....	23
D. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	26
B. Definisi Operasional .....	26
1. Kecerdasan Moral .....	26
2. Kelekatan Orangtua.....	26
C. Populasi dan Sampel .....	27
1. Populasi .....	27
2. Sampel.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	28

1. Uji Validasi.....	32
2. Uji Reliabilitas.....	33
E. Analisis Data.....	33
1. Uji Asumsi Normalitas .....	33
2. Uji Asumsi Linearitas.....	34
3. Uji Hipotesis.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	35
B. Persiapan Penelitian .....	36
1. Penyusunan Alat Ukur.....	37
2. Pengurusan Surat Izin Penelitian.....	37
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> Skala Penelitian.....	38
C. Pelaksanaan Penelitian.....	39
D. Hasil Penelitian .....	39
1. Uji Instrumen.....	39
a. Uji Validitas .....	39
b. Deskriminasi <i>Aitem</i> .....	40
c. Uji Reabilitas .....	43
2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian .....	45
a. Deskripsi Subjek Penelitian.....	45
b. Deskripsi Data Penelitian .....	45
3. Uji Normalitas .....	47
4. Uji linearitas .....	48
5. Uji Hipotesis.....	49
E. Pembahasan.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Rincian Skor Alat Ukur .....	29
Table. 2	<i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Moral .....	30
Table. 3	<i>Blue Print</i> Skala Kelekatan Orangtua .....	31
Table. 4	<i>Blue Print</i> Kecerdasan Moral Sebelum <i>Aitem</i> Di Buang .....	40
Table. 5	<i>Blue Print</i> Kecerdasan Moral Sesudah Gugur <i>Aitem</i> Di Buang.....	41
Table. 6	<i>Blue Print</i> Kelekatan Sebelum <i>Aitem</i> Di Buang .....	42
Table. 7	<i>Blue Print</i> Kelekatan Sesudah <i>Aitem</i> Gugur Di Buang.....	43
Table. 8	<i>Blue Print</i> Hasil Uji Reliabilitas Sebelum <i>Aitem</i> Di Buang.....	44
Table. 9	<i>Blue Print</i> Hasil Uji Reliabilitas Sesudah <i>Aitem</i> Gugur Di Buang ....	44
Table. 10	Deskripsi Data Penelitian .....	45
Table. 11	Kategori Skor .....	46
Table. 12	Kategori Data Penelitian .....	47
Table. 13	Hasil Uji Normalitas.....	48
Table. 14	Hasil Uji Linearitas .....	48
Table. 15	Hasil Analisis Uji Korelasi.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Skala Penelitian.....	58
Lampiran II.	Tabulasi Skala Kelekatan Sebelum <i>Aitem</i> Gugur .....	73
Lampiran III.	Reliabilitas Skala Kelekatan Sebelum <i>Aitem</i> Gugur.....	75
Lampiran IV.	Tabulasi Skala Kelekatan Setelah <i>Aitem</i> Gugur.....	77
Lampiran V.	Reliabilitas Skala Kelekatan Setelah <i>Aitem</i> Gugur .....	79
Lampiran VI.	Tabulasi Skala Kecerdasan Moral Sebelum <i>Aitem</i> Gugur ....	81
Lampiran VII.	Reliabilitas Skala Kecerdasan Moral Sebelum <i>Aitem</i> Gugur .....	83
Lampiran VIII.	Tabulasi Skala Kecerdasan Moral Setelah <i>Aitem</i> Gugur .....	86
Lampiran IX.	Reliabilitas Skala Kecerdasan Moral Setelah <i>Aitem</i> Gugur ..	88
Lampiran X.	Deskripsi Data Penelitian.....	90
Lampiran XI.	Hasil Uji Normalitas .....	90
Lampiran XII.	Hasil Uji Linearitas .....	90
Lampiran XIII.	Hasil Uji Korelasi.....	91
Lampiran XIV.	SK Pembimbing .....	92
Lampiran XV.	Surat Izin Penelitian .....	93
Lampiran XVI.	Surat Balasan Penelitian.....	94
Lampiran XVII.	Dokumentasi .....	95
Lampiran XVIII.	Biodata Penulis .....	96

# HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ORANGTUA DENGAN KECERDASAN MORAL ANAK

Oleh:

Ghina Raudhatul Jannah

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh  
[ghinarj1307@gmail.com](mailto:ghinarj1307@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan orangtua dengan kecerdasan moral anak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS Keutapang Dua, Aceh Besar yang berjumlah sebanyak 73 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *probability sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala kelekatan berjumlah 40 *aitem* dan skala kecerdasan moral berjumlah 50 *aitem*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi menggunakan *SPSS 27 for windows*, 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan koefisien dari kelekatan dengan kecerdasan moral di peroleh hasil  $r = 0,841$ , dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan hipotesis pada penelitian ini memiliki hubungan yang positif yang signifikan antara kelekatan dengan kecerdasan moral. Artinya semakin tinggi kelekatan maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan moral pada anak, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kelekatan maka akan semakin rendah pula kecerdasan moral yang dimiliki anak.

**Kata Kunci:** Anak, Kelekatan, Kecerdasan Moral, Orangtua

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Anak adalah manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya. Menurut Kohlberg (1995) moralitas konvensional merupakan tingkatan teori yang terjadi pada anak usia 8 sampai 13 tahun. Pada tingkatan ini, perkembangan kecerdasan moral anak di bagi menjadi 2 tahap. Pertama tahap yang berorientasi pada anak yang baik. Maksudnya pada tahap ini anak berusaha untuk menunjukkan atau memperlihatkan perbuatan yang dapat dinilai oleh orang di sekitarnya. Kedua tahap mempertahankan nilai-nilai norma sosial yang ada dan otoritas. Maksudnya anak telah memahami tentang kewajiban untuk menjalankan norma-norma yang ada, memahami pentingnya norma, dan sudah dapat menerima peraturan-peraturan yang ada di masyarakat.*

*Berdasarkan teori Kohlberg (1995) pada umumnya anak-anak yang berusia sekitar 10–13 tahun berada pada tahap pra-konvensional. Anak memiliki kecerdasan yang sangat banyak. Kecerdasan-kecerdasan itulah yang harus diarahkan agar dapat berkembang dengan baik, sistematis sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangannya melalui pendidikan dalam keluarga, terutama kecerdasan moral.*

Namun, pada tahun-tahun terakhir masih banyak kasus pada anak dengan berbagai perilaku yang menunjukkan kecerdasan moral yang rendah seperti kebohongan, egois, dan melakukan kekerasan kepada teman yang lemah atau yang sekarang familiar dengan istilah *bullying*. *Bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali hingga membuat orang lain tidak nyaman. Anak yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang diwarnai oleh pelanggaran terhadap hak orang lain, kekerasan, pemaksaan, ketidakpedulian, perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Rahmatunnisa, 2019).

Seperti yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggal peneliti, dimana ketika bermain anak-anak tersebut terlihat seringkali menjahili teman-teman yang lain dengan mengejek atau bahkan mendorong temannya sampai menangis. Diberitakan juga sebelumnya, kasus terbaru kekerasan dialami BBM (14 tahun) santri asal Banyuwangi yang meninggal di Pondok Pesantren Tartilul Quran (PPTQ) Al Hanifiyyah Desa Kranding, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jumat 23 Februari 2024. Korban penuh luka dan darah saat tiba di rumah duka dihari Sabtu 24 Februari 2024, kemudian pihak keluarga melapor ke polisi. Terungkap bahwa korban meninggal karena dianiaya empat seniornya (Rizqo, 2024).

Secara etimologis kecerdasan moral berakar dari dua kata yaitu kecerdasan dan moral. Menurut Apriani (2019) kecerdasan adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Sedangkan menurut Notosrijodono (2016) moral diartikan sebagai kaidah dan pranata yang mengatur perilaku seseorang dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat.

Menurut Santrock (2011) kecerdasan moral adalah proses *internalisasi*, yaitu perubahan perilaku yang berawal dari pengendalian lingkungan (eksternal) ke perilaku yang dikendalikan oleh diri sendiri (internal). Menurut Lennick dan Kiel (2019) kecerdasan moral adalah kapasitas mental untuk menentukan bagaimana prinsip *universal* manusia bisa diterapkan dalam nilai-nilai, tujuan dan perbuatan seseorang. Lennick dan Kiel (2019) menambahkan kecerdasan moral merupakan sesuatu kecerdasan yang didalamnya mengarahkan kecerdasan lainnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, bernilai, dan dapat memberikan seseorang tujuan hidup.

Prinsip kecerdasan moral memungkinkan kita mengembangkan nilai-nilai moral yang terangkum dalam 4 bagian, yaitu integritas, tanggung jawab, perasaan iba, dan pemaaf. Jika anak memiliki kecerdasan moral tersebut, maka anak tidak akan melakukan perilaku menyimpang yang dapat merugikan dirinya, dan juga orang-orang disekitarnya (Borba, 2014).

Anak dengan integritas yang tinggi dapat memberikan pengajaran bahwa kejujuran itu penting dalam lingkup sosial. Anak dengan tanggung jawab tinggi dapat memberikan pembelajaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi baik dalam hal buruk maupun hal baik. Anak yang memiliki perasaan iba dengan baik dapat membantunya dalam bersosialisasi dengan cara membantu sesama teman. Anak yang memiliki sikap pemaaf, akan menjadi anak yang tidak memiliki rasa benci, dendam, iri atau keinginan untuk membalasnya, ini dapat membantu anak tersebut untuk menjadi diri yang baik dalam hidupnya (Borba, 2014).

Menurut Borba (2014) kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan moral anak berkembang melalui proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Kecerdasan moral dipengaruhi oleh faktor individu dan sosial. Faktor individu yang dimaksud adalah temperamen, kontrol diri, harga diri, umur dan kecerdasan, pendidikan, interaksi sosial, emosi, sedangkan faktor sosial meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, media massa, dan masyarakat.

Kecerdasan moral sangat penting dimiliki anak dan harus ditanamkan sejak dini. Dengan anak memiliki kecerdasan moral yang tinggi maka anak mampu bertindak dengan baik dalam berperilaku, selain itu kecerdasan moral sangat berguna ketika mereka dewasa, karena tanpa dibekali kecerdasan moral sejak usia dini, dampaknya akan terlihat dua

puluh tahun mendatang setelah anak menjadi dewasa, anak terlihat tidak memiliki rasa empati, rasa hormat, kebaikan hati, hati nurani, dan rasa keadilan.

Ketika anak berhasil menguasai satu kebajikan, kecerdasan moralnya semakin meningkat dan anak mencapai tingkat kecerdasan moral yang lebih tinggi (Borba, 2014). Hal ini bisa di dapat jika orangtua dan anak memiliki kelekatan yang baik. Kelekatan ini mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu.

Orang tua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral anak. Hubungan ini tentu harus dibangun dengan menjaga stabilitas emosi anak dalam komunikasi. Untuk menjaga stabilitas kecerdasan anak, orangtua hendaknya selalu memberikan penguatan emosi kepada anak melalui dukungan dan motivasi (Jamil, Kuswardani, dan Hidayat, 2020). Orangtua berperan sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas anak. Pengasuhan orang tua berpengaruh pada perkembangan sosial, kecerdasan moral, dan akademik anak (Mahmudah dan Rusmawati, 2019).

Menurut Cengceng (2015) kelekatan adalah ikatan emosional abadi dan resiprokal yang memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan pengasuh dan anak. Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang

tua. Kelekatan adalah sinyal dan gestur yang meningkatkan dan mempertahankan ketertarikan dan kedekatan dengan pengasuh (Bowlby, 2015).

Bowlby (2015) mengungkapkan bahwa kelekatan merupakan ikatan afeksi antara dua individu dengan intensitas yang kuat, dan berperan penting dalam membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan dalam dirinya, terutama kecerdasan moralnya. Bowlby (2015) juga menambahkan bahwa kelekatan adalah suatu ikatan emosional yang kuat antara anak dan pengasuhnya, pengasuh bisa melalui ibu, ayah, baby sitter atau orang dewasa lain yang mampu memberikan kenyamanan bagi anak. Kelekatan memengaruhi cara seseorang membentuk ikatan dan menanggapi kebutuhan emosionalnya. Teori ini juga memengaruhi cara berinteraksi dengan orang lain dalam konteks hubungan pribadi dan sosial (Bowlby, 2015).

Kelekatan diartikan sebagai suatu ikatan yang bersifat afeksional pada seseorang yang ditujukan pada orang-orang tertentu atau disebut figur lekat dan berlangsung terus menerus. Kelekatan adalah ikatan emosional abadi dan resiprokal antara anak dan pengasuhnya, yang memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan pengasuh-anak (Papalia dan Feldman, 2008). Terciptanya kelekatan orang tua dan anak mampu membantu rasa nyaman, percaya diri dan aman, sehingga dapat memunculkan energi positif dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kelekatan juga memberikan keterhubungan psikologis yang abadi di antara sesama manusia. Ikatan-ikatan tersebut berdampak pada pembentukan hubungan yang berlanjut sepanjang hidup. Ibu sebagai pengasuh utama anak memegang peranan penting dalam penentuan status kelekatan anak, apakah anak akan membentuk kelekatan aman atau sebaliknya. Status kelekatan ini berhubungan dengan gangguan kelekatan dan perkembangan anak di masa selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini “apakah ada hubungan antara kelekatan orangtua dengan kecerdasan moral anak”.

## **C. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini didasarkan dari hasil beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik yang hampir sama dalam hal kajian dan judul, Meskipun juga terdapat beberapa perbedaan dalam segi subjek, jumlah, lokasi, variabel penelitian dan berbagai metode analisis yang akan digunakan.

1. Soraiya, Khairani, Rachmatan, Sari, dan Sulistyani (2016) melakukan penelitian tentang “Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan dengan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di Kota Banda Aceh. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi yang

digunakan pada penelitian ini adalah individu dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun yang telah menikah selama 10 tahun yang berdomisili di Kota Banda Aceh.

Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dengan Kecerdasan Moral Anak” dimana bagian variabel, lokasi, dan subjek berbeda dengan penelitian Putri Soraiya (2016). Penelitian ini untuk melihat kualitas dari hubungan kelekatan orangtua terhadap kecerdasan moral anak dengan menggunakan metode kuantitatif, dan jumlah populasi yang digunakan adalah anak-anak dengan usia 12-13 tahun.

2. Rahmatunnisa (2019) melakukan penelitian tentang “Kelekatan Antara Anak dan Orang Tua dengan Kemampuan Sosial” menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kelekatan antara anak dan orang tua dengan kemampuan sosial pada anak usia dini, dengan populasi penelitian pada anak usia 8 tahun dengan sampel penelitian sebanyak 56 anak yang dipilih secara acak. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bekasi Timur.

Dalam penelitian ini, yang membedakan penelitian antara Rahmatunnisa (2019) dengan peneliti lakukan adalah bagian variabel terikat (Y) dimana peneliti melakukan penelitian kelekatan orangtua dengan kecerdasan moral anak, dan lokasi juga populasi yang akan diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni lokasinya berada

di salah satu sekolah yang ada di Aceh Besar dengan populasi anak usia 12-13 tahun.

3. Jamil, Kuswardani, dan Hidayat (2020) melakukan penelitian tentang “Kelekatan Anak Terhadap Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kota Jambi” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman orangtua terhadap kelekatan dan urgensinya, durasi waktu kebersamaan orangtua bersama anak dan optimalisasi koordinasi orangtua dengan guru dalam bentuk kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan kuesioner dan dibantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 27 for windows. Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat perilaku dan kualitas kelekatan orang tua dan anak dengan kecerdasan moral. Dengan populasi yang akan di teliti adalah anak yang berusia 12-13 tahun.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dilaksanakannya penelitian ini dalam rangka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan moral anak.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan psikologi sosial, terutama yang berhubungan dengan variabel kelekatan orang tua dengan kecerdasan moral anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pada mahasiswa baik yang menjalankan skripsi dan yang akan menghadapinya, sehingga dapat meningkatkan motivasinya dengan lebih baik. Agar dalam pengerjaan skripsinya dapat berjalan dengan lancar.

#### **b. Peneliti Lain.**

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti di bidang psikologi pendidikan dan sosial yang berkaitan dengan variabel kelekatan orang tua dengan kecerdasan moral anak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kecerdasan Moral**

##### **1. Pengertian Kecerdasan Moral**

Kecerdasan moral didefinisikan oleh Borba (2014) sebagai kemampuan untuk memahami benar dan salah dan pendirian yang kuat untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai moral. Borba (2014) menjelaskan kecerdasan moral dalam beberapa kebijakan yaitu *emphaty* dan *respect*, *conscience*, *selfcontrol* dan *tolerance*, *kindness*, dan *fairness*. Perkembangan kecerdasan moral tersebut merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup.

Meningkatnya kapasitas moral anak dan didukung dengan lingkungan yang kondusif, sehingga anak berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi. Ketika anak berhasil menguasai satu kebajikan, kecerdasan moralnya semakin meningkat dan anak mencapai tingkat kecerdasan moral yang lebih tinggi (Borba, 2014).

Kecerdasan moral merupakan bagian dari dalam diri manusia dan memastikan bahwa tujuan konsisten dengan pedoman moral, dimana hal tersebut dapat dilihat dari bakat dasar untuk gagasan moral dan tindakan yang biasa dilakukan. Sering kali orangtua menginginkan anaknya mempunyai perilaku yang baik, tetapi tidak mengajarkan atau melatihnya, dimana perilaku yang baik terbentuk dengan cara dibentuk. Hal ini disebabkan karena faktor kepribadian, pengalaman

*attachment*, kekurangan informasi, *cultural expectations*, atau problem kesehatan mental. Anak memahami isu moral melalui proses yang bertahap sesuai dengan fenomena sosial dan relasi anak dengan lingkungannya.

Menurut Santrock (2011) kecerdasan moral adalah proses *internalisasi*, yaitu perubahan perilaku yang berawal dari pengendalian lingkungan (eksternal) ke perilaku yang dikendalikan oleh diri sendiri (internal). Menurut Lennick dan Kiel (2019) kecerdasan moral merupakan sesuatu kecerdasan yang didalamnya mengarahkan kecerdasan lainnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, bernilai, dan dapat memberikan seseorang tujuan hidup. Kecerdasan moral adalah perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada kebiasaan, dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan diri.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral**

Borba (2014) berpendapat bahwa untuk membangun budaya moral harus dimulai dari rumah. Moralitas dibangun atas dasar cinta, kasih sayang dari orangtua baik ayah kepada anak maupun ibu kepada anak. Dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan moral anak, yaitu individu, dan sosial:

### **a. Faktor Individu**

- 1) Kontrol diri (*self-control*), kecerdasan moral mungkin juga dipengaruhi oleh kontrol diri, yaitu kemampuan untuk mengatur dorongan, perilaku, dan emosi.
  - 2) Harga diri (*self-esteem*), konsep yang lebih tepat untuk menggambarkan adalah *self-worth*. Pada anak usia prasekolah, nilai diri anak belum dapat didasarkan pada penghargaan realistik. Anak mampu membuat penilaian atas kompetensinya namun belum mampu memilah nilai pentingnya.
  - 3) Pendidikan, melalui pendidikan anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis yang dimiliki anak. Pemikiran kritis dapat dibangun melalui kebiasaan berdiskusi untuk meningkatkan perkembangan penalaran moral. Anak yang dibiasakan dan diberi kesempatan untuk berdialog dapat membantu meningkatkan kapasitas moral.
  - 4) Emosi, pada sebagian besar orang, moral lebih berkaitan dengan emosi daripada penalaran atau pikiran. Individu termotivasi untuk berperilaku moral ketika kondisi emosinya diwarnai perasaan yang menyenangkan dibanding perasaan yang tidak menyenangkan.
- b. Faktor Sosial
- 1) Interaksi sosial, Beberapa penelitian percaya bahwa moral berkembang karena interaksi sosial. Interaksi anak dengan

orang lain memungkinkan adanya komunikasi yang terbuka dan dialog, anak memiliki kesempatan mengutarakan pandangan-pandangannya.

- 2) Teman sebaya, anak yang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelompok teman sebaya dapat lebih mengembangkan penalaran dan perilaku moral. Interaksi dengan teman sebaya menyediakan sumber pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang berbeda dari yang diberikan oleh orangtua mereka.
- 3) Sekolah, sekolah mempengaruhi perkembangan moral melalui program pembelajaran. Anak pun melakukan proses sosialisasi moral di sekolah dengan adanya proses pembelajaran atau kegiatan yang berbasis agama, memberikan kesempatan pada anak belajar memberikan *judgment* atas perilaku moral.
- 4) Masyarakat, beberapa ahli percaya bahwa kecerdasan moral dipengaruhi oleh ideologi budaya dalam masyarakatnya. Anak belajar budi pekerti melalui proses yang alami di dalam keluarga yang tentunya diwarnai oleh nilai-nilai filosofis budaya yang diyakini oleh keluarga.

Sedangkan, Pranoto dan Khamidun (2019) berpendapat bahwa ada tiga faktor (*context*) yang berpengaruh terhadap perkembangan moral seseorang, yaitu:

a. Konteks situasi

Dimana konteks situasi ini meliputi sifat hubungan antara individu yang terkait dengan apakah ada orang lain yang melihatnya, pengalaman yang sama sebelumnya, dan nilai sosial atau norma di masyarakat tempat tinggal.

b. Konteks individu

Konteks individu yang mempengaruhi kecerdasan moral terbagi menjadi 7 konteks, yaitu temperamen, kontrol diri, harga diri, emosi, interaksi sosial, pendidikan, umur dan kecerdasan. Semakin bertambah usia anak maka perilaku dan penalaran moral pun berkembang sesuai dengan tahapannya.

c. Konteks sosial

Konteks sosial ini meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, media masa, dan masyarakat. Kapasitas moral anak akan meningkat dengan dukungan lingkungan yang kondusif, sehingga anak berpotensi mampu menguasai moralitas yang lebih tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan moral anak ada tiga. Dimana anak mengalami perkembangan dalam mengontrol diri, bersosialisasi dan juga memiliki pengalaman dalam lingkungan nya.

### **3. Aspek-Aspek Kecerdasan Moral**

Borba (2014) kecerdasan moral adalah sebagai kemampuan untuk memahami benar dan salah dan pendirian yang kuat untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai moral. Borba (2014) menjabarkan kecerdasan moral anak dalam beberapa aspek yang berupa kebajikan yang dimiliki seorang anak yang cerdas moral, aspek tersebut yaitu:

a. Empati (*emphaty*) dan Respek (*respect*)

Anak yang memiliki empati cenderung sensitif, menunjukkan kepekaan pada kebutuhan dan perasaan orang lain, menunjukkan pengertian atas perasaan orang lain, berperilaku menunjukkan kepedulian ketika seseorang diperlakukan tidak adil. Sedangkan anak yang memiliki respek menggunakan nada bicara yang sopan dan menahan diri untuk tidak membicarakan teman/orang lain di belakang dan perilaku lancang, memperlakukan diri dengan penuh penghargaan, dan menghargai privasi orang lain.

b. Nurani (*conscience*)

Anak yang memiliki tingkat nurani tinggi cenderung berani mengakui kesalahan dan mengucapkan kata maaf, mampu mengidentifikasi kesalahannya dalam berperilaku, jujur dan dapat dipercaya, jarang membutuhkan teguran atau peringatan dari seseorang yang berwenang untuk berperilaku benar.

c. Kontrol diri (*self-control*) dan Toleran (*tolerance*)

Anak dengan kontrol diri cenderung menunggu giliran dan jarang memaksakan pendapatnya atau menyela, mudah kembali tenang ketika frustrasi/kecewa atau marah, menahan diri dari agresi fisik, jarang membutuhkan peringatan, bujukan, atau teguran untuk bertindak benar. Sedangkan anak dengan toleran terbuka untuk mengenal orang dari berbagai latar belakang dan keyakinan yang berbeda dengannya, menyuarakan perasaan tidak senang dan kepedulian atas seseorang yang dihina, mengulurkan tangan pada anak lain yang lemah, tidak membolehkan adanya kecurangan.

d. Baik budi (*kindness*)

Anak dengan karakter *kindness* yang kuat cenderung mengucapkan komentar yang baik yang mampu membangun semangat pada orang lain tanpa bujukan, sungguh-sungguh peduli ketika orang lain diperlakukan tidak adil, memperlakukan binatang dengan lembut, berbagi, membantu, dan menghibur orang lain tanpa mengharapkan imbalan, menolak untuk menjadi bagian dari orang-orang yang mengintimidasi dan mengejek orang lain.

e. Adil (*fairness*)

Anak yang memiliki *sense of fairness* yang kuat sangat senang atas kesempatan yang diberikan untuk berbuat

membantu orang lain, tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena, rela berkompromi untuk memenuhi kebutuhan orang lain, berpikiran terbuka, mau mengakui hak orang lain yang dapat menjamin bahwa mereka patut diperlakukan dengan sama dan adil.

Sedangkan menurut Lennick dan Kiel (2019) kecerdasan moral ada didasarkan pada kemampuan anak dalam bertindak, bukan dari sifatnya, kecerdasan moral tersebut dapat dikembangkan melalui aspek berikut:

a. Memiliki kompetensi yang baik

Anak yang kompeten memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, perilaku dan kecakapan yang baik dalam menentukan dan memutuskan sesuatu.

b. Mengenal lingkungan alam dan sosial

Anak yang mengenal lingkungan alam dan sosial dengan baik akan dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan dapat mendukung perkembangan anak tersebut saat berinteraksi dengan orang lain.

c. Menghargai keragaman sosial dan budaya

Anak dengan tingkat menghargai keragaman sosial dan budaya yang baik dapat menumbuhkan toleransi dan sikap saling menghargai, punya perhatian dan rasa empati terhadap sekitar.

d. Mengontrol diri

Kemampuan dimana anak dapat mengatur dan mengarahkan perilakunya agar mengarah kepada sikap yang positif. Anak yang dapat mengontrol diri mampu untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas untuk dilakukan.

Berdasarkan paparan di atas, disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan moral anak lebih tepat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kapasitas anak berpikir dan berperilaku moral baik dalam keluarga maupun pertemanan sosialnya.

## **B. Kelekatan**

### **1. Pengertian Kelekatan**

Menurut Afni (2016) kelekatan adalah ikatan emosional yang terjalin dengan figure lekat yang terbentuk sejak masa awal kehidupan individu dan berlanjut ke masa dewasanya dalam rangka pemenuhan rasa aman. Kelekatan adalah ikatan emosional abadi dan resiprokal antara anak dan pengasuhnya, yang memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan pengasuh-anak (Papalia dan Feldman, 2008). Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua (Chika, 2015).

Menurut Bowlby (2015) kelekatan adalah ikatan kasih sayang yang kuat antara anak dengan orangtua, yang membuat anak dapat

merasakan kebahagiaan, ketika anak berinteraksi dengan orangtua. Interaksi melalui perilaku dan reaksi emosional dari orang tua memberikan informasi pada anak bahwa ia dihargai, penting, individu yang dicintai, atau pada ujung ekstrim lainnya, relatif tidak berharga, tidak penting, atau tidak dicintai.

Anak yang memperoleh kelekatan yang aman (*secure attachment*) memiliki pertumbuhan dan kematangan otak yang lebih baik, sedangkan anak yang mengalami kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*) cenderung mengalami psikopatologi. Kualitas kelekatan seorang anak sangat ditentukan oleh bagaimana seorang ibu memperlakukannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan merupakan ikatan emosional yang kuat antara orangtua dan anak yang memiliki kontribusi yang sangat baik dalam menciptakan rasa aman bagi anak untuk menjalani fase perkembangan selanjutnya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelekatan**

Menurut Baradja (2009) kelekatan adalah hubungan emosional yang terjalin antara dua orang atau lebih yang saling menimbulkan rasa nyaman dan aman dalam jangka waktu yang cukup lama. Baradja (2009) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelekatan seorang anak pada figur lekatnya yaitu:

- a. Adanya rasa puas seorang anak pada pemberian figur lekat. Misalnya ketika anak membutuhkan sesuatu, maka figur lekatnya mampu untuk memenuhi kebutuhan itu.
- b. Terjadi reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian. Misalnya seorang anak melakukan tingkah laku untuk mencari perhatian orang tuanya, dan orang tuanya bereaksi atau meresponnya, maka anak akan memberikan kelekatan pada orang tuanya tersebut.
- c. Seringnya figur lekat melakukan proses interaksi dengan anak, maka anak akan memberikan kelekatan padanya. Misalnya, seorang ibu yang selalu berinteraksi dengan anak dan mendengarkan keluhan si anak, maka anak akan memberikan kelekatan padanya.

Sedangkan menurut Baron dan Byne (2005) kelekatan adalah ikatan yang bersifat afeksional pada seseorang yang ditujukan pada orang-orang tertentu dan berlangsung secara terus-menerus. Baron dan Byne (2005) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelekatan, yaitu *individual experience*, dan *genetic constitution*:

- a. *Individual Experience*, kualitas kelekatan orangtua dan anak bergantung pada *initial biased*. Kelekatan berhubungan dengan berbagai indeks kualitas kepedulian. Indeks kualitas kepedulian yang dimaksud seperti responsifitas saat menangis, waktu

pemberian makan, sensitivitas, *psychological accessibility*, kerjasama, dan penerimaan.

- b. *Genetic Constitution*, perbedaan individu berdasarkan kualitas kelekatan berasal dari perbedaan karakteristik anak. Efek dari tempramen anak pada kelekatan sudah diinvestigasi menggunakan berbagai definisi operasional dari tempramen, yaitu *emosionalitas*, *fussiness or "difficulty"*, *irritability*, *activity level*, *prone to distress*, dan *sociability*.

Berdasarkan paparan di atas, disimpulkan bahwa kelekatan orangtua dan anak memiliki faktor yang mengarah pada interaksi, penerimaan dan kepedulian, respon dari setiap tingkah laku dan karakteristik dalam bersosialisasi.

### 3. Aspek-Aspek Kelekatan

Menurut Bowlby (2015) kelekatan adalah ikatan kasih sayang yang kuat antara anak dengan orangtua, yang membuat anak dapat merasakan kebahagiaan, ketika anak berinteraksi dengan orangtua. Bowlby (2015) membagi kelekatan menjadi tiga aspek, diantaranya yaitu:

- a) *Secure attachment* (pola aman). Anak percaya bahwa orang tua sebagai dasar yang aman yang selalu siap mendampingi anak. Dengan ini anak akan mempunyai keberanian dalam mengeksplor lingkungan.

- b) *Resisten attachment* (pola melawan). Anak menganggap orang tua tidak selalu ada dan *responsive* Ketika anak membutuhkan bantuannya. Sehingga mengakibatkan anak mudah merasa cemas untuk berpisah dengan orang tua, cenderung bergantung, menuntut perhatian dan merasa cemas dalam mengeksplor lingkungan.
- c) *Avoidant attachment* (pola menghindar). Anak melakukan penolakan terhadap kehadiran *figure* lekat. Hal ini terjadi karena *figure* lekat selalu menghindar dari anak. Sehingga menjadikan anak tidak memiliki rasa percaya diri sebab tidak adanya respon saat anak mencari kasih sayang dari orang tua.

Berdasarkan paparan di atas, disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan moral anak lebih tepat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kapasitas anak berpikir dan berperilaku moral baik dalam keluarga maupun pertemanan sosialnya.

### **C. Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kecerdasan Moral Anak**

Kecerdasan moral adalah kemampuan anak yang sangat dibutuhkan setiap anak karena dengan kecerdasan moral anak bisa menilai mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk untuk dihindarkan, anak juga tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan orang lain dan juga dirinya sendiri (Borba, 2014). Kecerdasan moral ini dikembangkan anak melalui pembentukan kepribadian atau perilaku anak dari keluarga dalam bersosialisasi baik dengan teman sebaya, atau di lingkungan masyarakat. Maka dari itu, kecerdasan moral

pada anak terbentuk melalui bagaimana hubungan kelekatan orangtua dan anak.

Kelekatan adalah hubungan emosional yang didapat dan dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orangtua. Kelekatan orangtua dan anak dapat membentuk hubungan yang baik dalam suatu keluarga, dimana hubungan yang kuat tersebut, terjadi jika anak dengan orangtua atau orang lain yang memiliki arti dalam hidupnya yang terbentuk karena adanya jalinan komunikasi yang baik. Kelekatan orangtua dan anak membentuk kecerdasan-kecerdasan dalam diri anak, bukan hanya kecerdasan dalam berpendidikan, namun juga kecerdasan dalam bermoral (Bowlby, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kelekatan orangtua dan anak dapat membantu anak berkembang dalam proses belajar dan bermoral, dan kecerdasan moral muncul jika orangtua dan anak memiliki hubungan yang baik dalam interaksi dan komunikasi. Ini menjelaskan bahwa pengaruh dan adanya hubungan antara kelekatan orangtua dengan kecerdasan moral anak.

#### **D. Hipotesis**

Ha: Adanya hubungan antara kelekatan orangtua dengan kecerdasan moral anak dalam proses penyesuaian diri yang mempengaruhi perilakunya.

Ho: Tidak adanya hubungan antara kelekatan orangtua dengan kecerdasan moral anak dalam penyesuaian diri yang mempengaruhi perilakunya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Terikat (Y) : Kecerdasan Moral

Variabel Bebas (X) : Kelekatan Orngtua

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Kecerdasan Moral**

Kecerdasan moral didefinisikan oleh Borba (2014) sebagai kemampuan untuk memahami benar dan salah dan pendirian yang kuat untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai moral. Lebih lanjut, Borba (2014) merumuskan kecerdasan moral dalam lima kecerdasan moral yaitu *emphaty* dan *respect*, *conscience*, *selfcontrol* dan *tolerance*, *kindness*, dan *fairness*. Kecerdasan moral tersebut merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Ketika anak berhasil menguasai salah satu dari aspek kecerdasan moral tersebut, maka kecerdasan moralnya yang lain akan ikut tercapai dan mencapai tingkat kecerdasan moral yang tinggi.

##### **2. Kelekatan Orngtua**

Menurut Bowlby (2015), konsep kelekatan berasal dari penelitian tentang interaksi antara anak dengan orangtua. Pada saat berlangsungnya interaksi tersebut, anak membentuk kognisi yang terpusat pada dua sikap yang sangat penting (*workingmodel*). Sikap

dasar pertama adalah evaluasi terhadap diri sendiri, disebut sebagai *self esteem* (harga diri). Sikap dasar kedua yang diperoleh anak adalah aspek sosial *self* yang terdiri dari kepercayaan dan harapan mengenai orang lain (*interpersonal trust*). Bowlby (2015) merumuskan kelekatan tiga aspek yaitu *secure attachment* (pola aman), *resisten attachment* (pola melawan), dan *avoidant attachment* (pola menghindar). Kualitas kelekatan sangat ditentukan oleh bagaimana interaksi dan perlakuan orangtua terhadap anaknya.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014) adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini, siswa ber usia 12-13 tahun, kelas VII yang berjumlah 73 responden.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik *probability sampling* atau sampel acak, di mana metode ini menggunakan kaidah peluang dalam proses penentuan sampel.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala (Sugiyono, 2014). Skala merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat ukur dalam penelitian ini berupa skala yang berkaitan dengan kelekatan orangtua-anak dan skala kecerdasan moral.

Pengumpulan data bersifat kuantitatif dengan metode *likert*, yang berarti skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. *Aitem* yang terdapat pada skala ini bersifat *favorable* dan *unfavorable* terhadap atribut yang diukur. Sifat dari aitem tersebut yaitu menentukan skor yang akan di berikan.

Skala ini terdiri dari empat pilihan jawaban, yang akan diberi nilai pada setiap jawaban. Masing-masing jawabannya memilih skor yang berbeda, dimulai dari 1 sampai 4. Skor untuk *aitem-aitem favorable* terdiri dari, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3, dan Sangat Setuju (SS) = 4.

Sedangkan untuk *aitem-aitem unfavorable*, nilai yang akan di berikan pada setiap pilihan jawaban kebalikan dari *aitem-aitem favorable* yaitu, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4, Tidak Setuju (TS) = 3, Setuju (S) = 2, dan Sangat Setuju (SS) = 1 untuk *aitem-aitem unfavorable*. Berikut rincian nilai skor per *aitem*:

**Tabel. 1**  
**Rincian Skor Alat Ukur**

<b>Kategori Respon</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<b>STS</b>	1	4
<b>TS</b>	2	3
<b>S</b>	3	2
<b>SS</b>	4	1

Dari table di atas, disimpulkan bahwa jika *Favorable* skornya berada pada kategori Sangat Setuju (SS) maka nilai skor tinggi, sedangkan jika pada kategori Sangat Tidak Setuju (STS) maka nilai skor rendah. Begitupula sebaliknya, jika *Unfavorable* skornya berada pada kategori Sangat Setuju (SS) maka nilai skor rendah, sedangkan jika pada kategori Sangat Tidak Setuju (STS) maka nilai skor tinggi.

#### 1. Skala Kecerdasan Moral

Skala kecerdasan moral yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan beberapa aspek-aspek kecerdasan moral yang dikemukakan oleh Borba (2014). Dimana terdapat lima aspek kecerdasan moral, yaitu *Emphaty* dan *Respect, Conscience* (Nurani), *Self-control* dan *Tolerance, Kindness* (baik budi), dan *Fainess* (adil). Penulis menuangkan dalam bentuk *blue print*, yaitu sebagaimana yang tertera dalam table berikut dengan masing-masing setiap aspek terdapat indikator yang membantu penulis membuat aitem pernyataan:

**Tabel. 2**  
**Blue Print Skala Kecerdasan Moral**

No.	Aspek	Indikator	Bobot
1.	<i>Emphaty dan Respect</i>	1) Dapat menunjukkan perasaan yang dirasakan. 2) Menggunakan nada bicara yang sopan dengan orang lain.	22%
2.	<i>Conscience</i> (Nurani)	1) Berani mengakui kesalahan dan mengucapkan kata maaf. 2) Jujur dan dapat dipercaya.	20%
3.	<i>Self-control dan Tolerance</i>	1) Mampu mengontrol emosi. 2) Peduli dengan orang disekelilingnya.	18%
4.	<i>Kindness</i> (baik budi)	1) Selalu mengucapkan komentar dengan kata-kata yang baik. 2) Membantu orang disekelilingnya.	22%
5.	<i>Fainess</i> (adil)	1) Sangat senang dengan kesempatan-kesempatan yang di dapat. 2) Berpikiran terbuka, dan tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena.	18%
<b>Total:</b>			100%

Dari table di atas, aspek empati dan respek memiliki bobot 22%, aspek nurani memiliki bobot 20%, aspek kontrol diri dan toleransi memiliki bobot 18%, aspek baik budi memiliki bobot 22%, dan terakhir aspek adil memiliki 18%, dengan masing-masing aspek memiliki 2 indikator.

## 2. Skala Kelekatan

Skala kelekatan orangtua-anak yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kelekatan orangtua yang dikemukakan oleh Bowlby (2015). Penulis menuangkan dalam bentuk *blue print*, yaitu sebagaimana yang tertera dalam table berikut dengan masing-masing setiap aspek terdapat indikator yang membantu penulis membuat aitem pernyataan:

**Tabel. 3**  
***Blue Print* Skala Kelekatan Orangtua**

No	Aspek	Indikator	Bobot
1.	<i>Secure attachment</i> (pola aman)	1) Meyakini orangtua sebagai dasar yang aman. 2) Mempunyai keberanian dalam mengeksplor lingkungan. 3) Selalu mempercayai orang di sekitar.	50%
2.	<i>Resisten attachment</i> (pola melawan)	1) Meyakini orangtua tidak pernah memberi respon yang baik. 2) Mudah merasa cemas dan takut untuk jauh dari orangtua.	25%
3.	<i>Avoidant attachment</i> (pola menghindar).	1) Merasa tidak memiliki hubungan dekat dengan orangtua dan tidak ingin dekat dengan orang di sekitar. 2) Tidak memiliki rasa percaya diri.	25%
<b>Total:</b>			100%

Dari table di atas, aspek pola aman memiliki bobot 50% dengan 3 indikator, aspek dari pola melawan memiliki bobot 25%, dan aspek pola menghindar memiliki 25% dengan masing-masing diantara dua aspek tersebut memiliki 2 indikator. Agar data yang diperoleh dengan kuesioner dapat valid dan reliabel, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner terhadap butir pernyataan sehingga dapat diketahui layak tidaknya untuk penggunaan data. Uji coba instrumen yaitu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya digunakan untuk pengumpulan data di lingkungan sekolah dasar.

### **1. Uji Validasi**

Validitas berasal dari kata validiti, yaitu sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsinya. Artinya, hasil ukur dari pengukuran merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat mengenai fakta atau keadaan yang sesungguhnya dari apa yang diukur (Djaali, 2020). Uji validitas bertujuan untuk melihat skala yang digunakan valid atau tidak dilakukan dengan cara pengkolerasian skor *aitem* dengan skor total. Jika kolerasi antara skor *aitem* dengan skor total hasilnya rendah maka *aitem* dikatakan gagal, sebaliknya jika kolerasi yang ditemukan hasilnya skor tinggi maka *aitem* dikatakan valid dan bisa digunakan sebagai alat ukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson* dan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 27 for windows.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Djaali (2020), reliabilitas berasal dari kata *reliability* yaitu sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Alat ukur dikatakan reliabel jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil ukur yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yaitu metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku dan dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach*  $>0.60$ . Pada penelitian ini juga menggunakan bantuan dari fasilitas komputer yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 27 for windows.

## E. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang digunakan berasal dari populasi atau sampel yang normal. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Djaali (2020) memaparkan bahwa data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti layaknya distribusi normal yang stabil dan tidak menyimpang ke kanan ataupun ke kiri. Pada tahapan uji normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan

bantuan program *SPSS Statistics 27 for windows* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $>0.05$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Sementara apabila nilai signifikansi berada  $<0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Linearitas

Sugiyono dan Susanto (2015), memaparkan bahwa uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X atau variabel bebas memiliki hubungan yang linear (hubungan seperti garis lurus) dengan variabel Y atau variabel terikat secara signifikan. Pada tahapan uji linearitas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 27 for windows* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $<0.05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sementara itu, jika nilai signifikansi  $>0.05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 3. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis, peneliti menggunakan uji korelasi dikarenakan variabel bebas (X) di dalam penelitian ini hanya satu yaitu kelekatan orangtua. Tujuan dilakukannya uji korelasi adalah untuk mengetahui hubungan dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji korelasi sederhana diuji dengan bantuan program *SPSS Statistics 27 for windows* dengan mengacu pada dua hal.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancah**

Orientasi kancah atau orientasi lapangan merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Orientasi kancah penelitian adalah deskripsi mengenai lokasi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah subjek yang diteliti dan semua informasi yang terkait dengan tempat penelitian dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengenal kancah penelitian secara detail, membantu peneliti dalam melaksanakan peneliti, dan mempermudah pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai detail penelitian.

Penelitian yang dilakukan adalah mengenai hubungan antara kelekatan orangtua dengan kecerdasan moral anak. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Keutapang Dua Aceh Besar.

Penelitian ini diawali oleh peneliti melakukan permohonan izin untuk melakukan penelitian di MTsS melalui surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh kepada Kepala Madrasah, Wakil, dan Wali Kelas pada tanggal 7 Agustus 2024. Berdasarkan data per tanggal 13 Mei 2024 yang diperoleh dari Wakil Kepala MTsS Bidang Kesiswaan, kelas VII memiliki jumlah total 116 siswa. Namun data tersebut adalah data yang didapat sebelum penerimaan

siswa baru. Setelah dilakukan penerimaan siswa baru pada tanggal 15 Juli 2024, kelas VII memiliki jumlah total 93 siswa, 20 diantaranya tidak lanjut atau batal masuk ke MTsS. Jadi, total keseluruhan siswa di kelas VII adalah 73 siswa. Maka, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap 73 siswa tersebut.

Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner penelitian yang telah dicetak kepada 35 siswa untuk di uji coba (*tryout*), kemudian membagikan kepada 38 sisanya untuk penelitian. Penelitian dimulai sejak tanggal 5 hingga 8 Agustus 2024.

## **B. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian yang paling utama peneliti lakukan adalah mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan yang tidak diinginkan selama proses penelitian. Kemudian sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi kancah penelitian dan mewawancarai satu orang subjek yang berada di lokasi penelitian yang akan dilakukan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan alat ukur psikologi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian kepada sampel penelitian, kemudian mengurus surat izin penelitian, melakukan permohonan izin penelitian kepada Kepala MTsS, dan melakukan penelitian hingga selesai.

### **1. Penyusunan Alat Ukur**

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk mengukur variabel kecerdasan moral dan kelekatan. Skala kecerdasan moral disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan moral dari teori yang dipaparkan oleh Borba (2014) dengan jumlah *aitem* sebelum dilakukan *tryout* sebanyak 50 aitem pernyataan dan dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Sementara itu, skala kelekatan disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori Bowlby (2015) dengan jumlah *aitem* sebelum *tryout* sebanyak 40 *aitem* pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setelah kedua skala disusun oleh peneliti, selanjutnya diperiksa kembali oleh dosen pembimbing dan apabila sudah tidak terdapat revisi, maka skala tersebut dapat di uji coba (*tryout*).

## **2. Pengurusan Surat Izin Penelitian**

Peneliti mengirimkan permohonan surat izin penelitian kepada akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada tanggal 1 Agustus 2024. Berdasarkan permohonan tersebut, Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh mengeluarkan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas dengan nomor 404/UM.M6/F/2024 pada tanggal 1 Agustus 2024.

### 3. Pelaksanaan *Try Out* Skala Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat ukur sehingga alat ukur dapat dianggap valid dan reliabel. Subjek yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 73 siswa. Dikarenakan jumlah populasi di dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka untuk melakukan uji coba (*tryout*) skala penelitian, peneliti hanya memberikan kuesioner pernyataan kepada 35 siswa terlebih dahulu.

***Tryout* adalah** proses uji coba yang biasanya dilaksanakan sebelum melaksanakan ujian utama atau penelitian, artinya peneliti melakukan uji coba dan pelaksanaan penelitian dalam waktu yang bersamaan dan subjek yang digunakan untuk uji coba dan untuk penelitian adalah subjek yang sama. Skala yang telah diisi oleh subjek akan dilakukan uji beda *aitem* terlebih dahulu untuk mengetahui *aitem* yang memenuhi persyaratan yaitu *aitem* yang memiliki nilai *Corrected Item-Total*  $>0,3$ . Sementara untuk *aitem* yang nilai *Corrected Item-Total*  $<0,3$  harus dilakukan pembuangan *aitem*. Hanya butir-butir *aitem* baik saja yang dapat dianalisis.

Pada penelitian ini, skala yang dilakukan *tryout* adalah skala variabel kecerdasan moral dan skala kelekatan. Alasan peneliti melakukan *tryout* terlebih dulu terhadap kedua skala bertujuan untuk memastikan apakah butir-butir *aitem* yang sudah diadaptasi mampu dipahami dengan baik oleh subjek ataupun tidak.

### C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan peneliti melakukan permohonan izin untuk melakukan penelitian ke MTsS Keutapang Dua dan peneliti bertemu dengan Kepala MTsS dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner penelitian yang telah dicetak kepada 35 siswa tanggal 5 Agustus 2024 dan membagikan kuesioner penelitian yang telah di uji coba dan dicetak kepada 38 siswa tanggal 8 Agustus 2024.

Hambatan yang ditemukan peneliti di dalam penelitian ini yaitu beberapa siswa sedikit lambat dalam mengisi kuesioner, terdapat juga siswa yang tidak datang dihari peneliti melakukan *tryout*. Hal ini tentunya menambah lama durasi waktu untuk melakukan penelitian. Beberapa siswa juga mengeluhkan jumlah *aitem* yang terlalu banyak yang membuat siswa lebih sering mengobrol dengan teman sebangkunya. Namun, siswa tersebut tetap menyelesaikan pengisian kuesioner.

### D. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi sebagai pengukuran validitas *aitem*. Validitas isi merupakan validitas yang berfokus pada aspek-aspek yang menjadi ukuran validitas skala. Untuk mewujudkan validitas isi yang baik harus menggunakan berbagai macam metode, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kunci utama validitas isi adalah rasional, sehingga sangat dibutuhkan *judgement* (pendapat)

yang berkompeten yaitu dosen pembimbing sebagai tolak ukur validitas isi.

#### b. Diskriminasi *Aitem*

Diskriminasi *aitem* dilakukan untuk melihat *aitem* gugur dengan nilai *Corrected Aitem-Total Correlation* dibawah taraf ketentuan (0,3) dan *aitem* valid dalam penelitian diatas taraf ketentuan (0,3). Peneliti melakukan *tryout* pada 35 siswa di MTsS Keutapang Dua. *Tryout* terpakai berfungsi untk mengetahui kelayakan suatu *aitem*. Pengujian validitas isi menggunakan analisis rasional atau *judgement* (pendapat) yang menjadi tolak ukur diterimanya suatu *aitem*.

Dibawah ini table skala kecerdasan moral sebelum dan sesudah *aitem* gugur dibuang akan dijabarkan sebagai berikut:

**Table. 4**  
***Blue Print* Kecerdasan Moral Sebelum *Aitem* di Buang**

No	Aspek	Bobot <i>Aitem</i>		Total
		F	UF	
1	<i>Emphaty</i> dan <i>Respect</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	26, 27, 28, 29, 30, 31	12
2	<i>Conscience</i> (Nurani)	7, 8, 9, 10, 11	32, 33, 34, 35, 36	10
3	<i>Self-control</i> dan <i>Tolerance</i>	12, 13, 14, 15	37, 38, 39, 40	8

No	Aspek	Bobot <i>Aitem</i>		Total
		F	UF	
4	<i>Kindness</i> (baik budi)	16, 17, 18, 19, 20, 21	41, 42, 43, 44, 45, 46	12
5	<i>Fainness</i> (adil)	22, 23, 24, 25	47, 48, 49, 50	8
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

**Ket:** *Aitem* yang dihitamkan tidak valid

Dari data di atas, untuk aspek empati dan respek memiliki bobot *aitem* keseluruhan dengan total 12 dan 2 diantaranya dinyatakan tidak valid. Aspek nurani memiliki bobot *aitem* keseluruhan dengan total 10 dan 4 diantaranya dinyatakan tidak valid. Aspek kontrol diri dan toleransi memiliki bobot *aitem* keseluruhan dengan total 8 dan 2 diantaranya dinyatakan tidak valid. Untuk aspek baik budi memiliki bobot *aitem* keseluruhan dengan total 12 dan 6 diantaranya dinyatakan tidak valid. Aspek adil memiliki bobot *aitem* keseluruhan dengan total 8 dan 4 diantaranya dinyatakan tidak valid.

**Tabel. 5**

***Blue Print* Kecerdasan Moral Sesudah *Aitem* Gugur di Buang**

No	Aspek	Bobot <i>Aitem</i>		Total
		F	UF	
1	<i>Emphaty</i> dan <i>Respect</i>	1, 3, 4, 5	26, 27, 28, 29, 30, 31	10

No	Aspek	Bobot Aitem		Total
		F	UF	
2	<i>Conscience</i> (Nurani)	10	32, 33, 34, 35, 36	6
3	<i>Self-control</i> dan <i>Tolerance</i>	14, 15	37, 38, 39, 40	6
4	<i>Kindness</i> (baik budi)	-	41, 42, 43, 44, 45, 46	6
5	<i>Fainess</i> (adil)	23	47, 48, 49	4
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>24</b>	<b>32</b>

Sumber: Olah data SPSS *version 27 for windows 2024*

Dari olah data di atas dan penjelasan sebelumnya, aspek empati dan respek memiliki sisa 10 *aitem*, nurani sisa 6 *aitem*, kontrol diri dan toleransi sisa 6 *aitem*, baik budi sisa 6 *aitem*, dan terakhir adil yaitu sisa 4 *aitem*. Jadi, total *aitem* kecerdasan moral yang akan dijadikan bahan penelitian adalah 32 *aitem*. Sementara itu, untuk skala kelekatan, dari total 40 *aitem* yang dibagikan ke subjek, jumlah *aitem* yang layak untuk di analisis berjumlah 23 *aitem*, sementara untuk sisa nya berjumlah 17 *aitem* di anggap gugur.

**Tabel. 6**  
***Blue Print* Kelekatan Sebelum *Aitem* Gugur di Buang**

No	Aspek	Bobot Aitem		Total
		F	UF	
1	<i>Secure attachment</i> (pola aman)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	21, 22, 23, 24, 25, 26,	18

			27, 28, 29	
<b>2</b>	<i>Resisten attachment</i> (pola melawan)	<b>10, 11, 12, 13, 14, 15</b>	30, 31, 32, 33, 34, 35	12
<b>3</b>	<i>Avoidant attachment</i> (pola menghindar).	<b>16, 17, 18, 19, 20</b>	36, 37, 38, 39, 40	10
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

**Ket: Aitem yang dihitamkan tidak valid**

Dari table di atas, aspek *secure attachment* memiliki bobot dengan total 18, aspek *resisten attachment* memiliki bobot dengan total 12, dan aspek *avoidant attachment* memiliki bobot dengan total 10. Jadi, total keseluruhan bobot aitem kelekatan adalah 40.

**Tabel. 7**  
**Blue Print Kelekatan Sesudah Aitem Gugur di Buang**

No	Aspek	Bobot Aitem		Total
		F	UF	
<b>1</b>	<i>Secure attachment</i> (pola aman)	2	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	10
<b>2</b>	<i>Resisten attachment</i> (pola melawan)	11, 12	30, 31, 32, 33, 34, 35	8
<b>3</b>	<i>Avoidant attachment</i> (pola menghindar).	-	36, 37, 38, 39, 40	5
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>20</b>	<b>23</b>

**Sumber: Olah data SPSS version 27 for windows 2024**

Dari hasil olah data table di atas, menjelaskan bahwa aspek-aspek di atas memiliki bobot yang tidak valid, aspek *secure attachment* memiliki

sisanya bobot aitem 10 dari 18, aspek *resisten attachment* memiliki sisa bobot aitem 8 dari 12, dan aspek *avoidant attachment* memiliki sisa bobot aitem 5 dari 10.

### c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Suatu alat ukur atau skala ukur dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach*  $\geq 0.60$  (Duli, 2019). Hasil uji reliabilitas skala kecerdasan moral sebelum *aitem* yang kurang baik dibuang memperoleh hasil *Alpha Cronbach* 0,895 dari 50 *aitem* dan setelah *aitem* yang kurang baik di buang memperoleh hasil *Alpha Cronbach* sebesar 0,934 dari 32 *aitem*.

Sementara itu, hasil uji reliabilitas pada skala kelekatan sebelum *aitem* yang kurang baik dibuang memperoleh hasil *Alpha Cronbach* 0,934 dari 40 *aitem* dan setelah *aitem* yang kurang baik dibuang memperoleh hasil *Alpha Cronbach* 0,960 dari 23 *aitem*, maka dapat disimpulkan bahwa kedua alat ukur tersebut bersifat reliabel.

**Tabel. 8**

***Blue Print Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Aitem di Buang***

<b>Skala</b>	<b>Jumlah Aitem</b>	<b>Cronbach Alpha</b>
<b>Kecerdasan Moral</b>	50	0,895
<b>Kelekatan</b>	40	0,934

Sumber: Olah data SPSS version 27 for windows, 2024

**Tabel. 9**  
**Blue Print Hasil Uji Reliabilitas Sesudah *Aitem* Gugur di Buang**

Skala	Jumlah <i>Aitem</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
<b>Kecerdasan</b>	32	0,934
<b>Moral</b>		
<b>Kelekatan</b>	23	0,960

Sumber: Olah data SPSS *version 27 for windows, 2024*

Dari kedua table di atas, dapat dilihat perubahan jumlah *aitem* sebelum dan sesudah di uji. Terdapat pengurangan *aitem* pada kedua skala dengan jumlah yang berbeda. *Aitem* variabel kelekatan gugur sebanyak 17 *aitem*, sedangkan *aitem* variabel kecerdasan moral gugur sebanyak 18 *aitem*.

## 2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

### a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang ada di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar yang berjumlah 73 orang, 35 siswa tryout dan 38 sisanya penelitian. Karena jumlah populasi hanya 73 subjek, maka peneliti menggunakan Teknik *nonprobability sampling* yaitu metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel jika semua responden pada populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

### b. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah table deskripsi dari data penelitian yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel. 10**  
**Deskripsi Data Penelitian**

<b>Deskripsi Data</b>	<b>Kecerdasan Moral</b>	<b>Kelekatan</b>
<b>N</b>	38	38
<b>Minimum</b>	62	36
<b>Maximum</b>	128	88
<b>Mean</b>	92.18	65.32
<b>Std. Deviation</b>	17.296	13.224

Sumber: Olah data SPSS *version 27 for windows, 2024*

Dari table di atas, kecerdasan moral memiliki nilai minimum 62, maximum 128, nilai mean 92.18, dan nilai std. deviation 17.296. Sedangkan kelekatan memiliki nilai minimum 36, maximum 88, nilai mean 65.32, dan nilai std. deviation 13.224. Kategori skor kecerdasan moral dan kelekatan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah/buruk, sedang/cukup, dan tinggi/baik. Berikut adalah pembagian kategori disetiap skala, peneliti menggunakan rumus (Azwar, 2016) sebagai berikut:

**Tabel. 11**  
**Kategori Skor**

<b>Rendah</b>	$= X < (\bar{X} - 1.SD)$
<b>Sedang</b>	$= X < (\bar{X} - 1.SD) \leq X < (\bar{X} + 1.SD)$
<b>Tinggi</b>	$= (\bar{X} + 1.SD) \leq X$

### 1) Kecerdasan Moral

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (92 - 1.17) \\ &= X < 75 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = X < (92 - 1.17) \leq X < (92 + 1.17)$$

$$= 75 \leq X < 109$$

$$\text{Tinggi} = (92 + 1.17) \leq X$$

$$= 109 \leq X$$

## 2) Kelekatan

$$\text{Rendah} = X < (65 - 1.13)$$

$$= X < 52$$

$$\text{Sedang} = X < (65 - 1.13) \leq X < (65 + 1.13)$$

$$= 52 \leq X < 78$$

$$\text{Tinggi} = (65 + 1.13) \leq X$$

$$= 78 \leq X$$

**Tabel. 12**  
**Kategori Data Penelitian**

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Daya Penelitian			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
<b>Kecerdasan Moral</b>	Rendah (62-74)	Sedang (75-109)	Tinggi (110-128)	38
	8 (21.1 %)	24 (63.2 %)	6 (15.8%)	
<b>Kelekatan</b>	Rendah (36-52)	Sedang (53-65)	Tinggi (66-88)	38
	5 (13.2%)	24 (63.2%)	9 (23.7%)	

**Sumber: Olah Data SPSS version 27 for windows, 2024**

Berdasarkan deskripsi diatas, maka rentang frekuensi penelitian pada skala kelekatan dapat disimpulkan dari 38 siswa memperoleh data (36-52) dengan presentase 13.2% atau 5 responden penelitian berada pada kategori rendah, (53-65) dengan presentase 63.2% atau 24 responden penelitian berada pada kategori sedang dan sisanya (66-88) dengan presentase 23.7% atau 9 responden berada pada kategori tinggi.

Kemudian pada skala kecerdasan moral pada siswa memperoleh kategori rendah (62-74) dengan presentase 21.1% atau 8 responden, kategori sedang (75-109) dengan presentase 63.2% atau 24 responden, sisanya kategori tinggi (110-128) dengan presentase 15.8% atau 6 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden penelitian berada pada kategori sebagian besar memiliki tingkat kelekatan dan kecerdasan moral tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah dengan kategori sedang.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Kolmogrow Smirnov Test*. Kaidah yang digunakan peneliti untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika taraf signifikan adalah  $p \geq 0,05$  maka data berdistribusi normal sedangkan data yang berdistribusi tidak normal dengan taraf signifikannya  $p \leq 0,05$  (Duli, 2019).

**Table. 13**  
**Uji Normalitas**

Variabel	p	Ket
Kecerdasan Moral	0,200	Normal
Kelekatan		

Sumber: Olah Data SPSS *version 27 for windows, 2024*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa data variabel kelekatan dan kecerdasan moral pada siswa memiliki nilai signifikan (P) 0.200 atau berada  $> 0.005$  ( $p > 0,05$ )

yang artinya kedua data dari kedua variabel tersebut bersifat normal. Sehingga untuk uji asumsi yang pertama yaitu uji normalitas terpenuhi.

#### 4. Uji Linearitas

Uji *linearitas* peneliti menggunakan *test for linearitas* dengan kaidah taraf signifikan jika antara kedua variable memiliki hubungan linear adalah  $p \leq 0,05$  sedangkan data yang berdistribusi tidak normal dengan taraf signifikannya  $p \geq 0,05$  (Tamam, 2015).

**Tabel. 14**  
**Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	Sig (P)	Keterangan
Kelekatan (X)	95.034	0.001	Linear
Kecerdasan Moral (Y)			

Sumber: Olah data SPSS *version 27 for windows, 2024*

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikan (P) berada di angka 0,001 yang berarti berada  $> 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kelekatan (X) dan variabel kecerdasan moral (Y).

#### 5. Uji Hipotesis

Setelah uji syarat terpenuhi yaitu uji normalitas dan uji linearitas maka selanjutnya akan di lakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi antara kelekatan dengan kecerdasan moral menggunakan analisis *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan

variabel terikat. Hasil uji korelasi yang menggunakan SPSS 27 *for windows* dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel. 15**  
**Hasil Analisis Uji Korelasi**

Variabel	Analisis	Kelekatan	Kecerdasan Moral
<b>Kelekatan</b>	Pearson Correlation	1	0,841 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	38	38
<b>Kecerdasan Moral</b>	Pearson Correlation	0,841 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	38	38

**Sumber: Olah data SPSS 27 for windows, 2024**

Hasil perhitungan koefisien korelasi dari tabel diatas antara kelekatan dengan kecerdasan moral maka di peroleh hasil  $r = 0,841$  dan nilai  $P = 0.000$  ( $P < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti diterima, adanya hubungan positif signifikan antara kelekatan dengan kecerdasan moral.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi diatas, besarnya koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,841 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kelekatan dengan kecerdasan moral pada anak siswa MTsS Keutapang Dua, adanya hubungan positif berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan maka akan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan moral pada anak. Dan sebaliknya jika semakin

rendah tingkat kelekatan maka akan semakin rendah pula tingkat kecerdasan moral pada anak.

## **E. Pembahasan**

Bowlby (2015) mengungkapkan bahwa kelekatan merupakan ikatan afeksi antara dua individu dengan intensitas yang kuat. Kecerdasan moral didefinisikan oleh Borba (2014) sebagai kemampuan untuk memahami benar dan salah dan pendirian yang kuat untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai moral.

Sesuai dengan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kelekatan dengan kecerdasan moral pada siswa dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,841 dan nilai sig 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang artinya ada hubungan positif antara kelekatan dengan kecerdasan moral pada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima.

Terkait hasil kategori data penelitian dari 38 subjek yang diteliti maka di peroleh tingkat kelekatan dan kecerdasan moral yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil ketegorisasi penelitian, dimana 5 subjek sebesar 13.2% memiliki kelekatan yang rendah, 24 subjek sebesar 63.2% memiliki kelekatan sedang dan 9 subjek sebesar 23.7% memiliki kelekatan tinggi. Kemudian untuk ketegorisasi penelitian pada variabel kecerdasan moral terdapat 8 subjek sebesar 21.1% memiliki kecerdasan moral rendah 24 subjek sebesar 63.2% memiliki kecerdasan moral sedang dan 6 subjek sebesar 15.8% memiliki kecerdasan moral tinggi.

Nilai positif pada koefisien korelasi menandakan antara kedua variabel memiliki hubungan dengan arah yang positif. Dapat diartikan bahwa ada kecenderungan semakin kuat kelekatan maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat hubungan positif antara kelekatan dengan kecerdasan moral, sehingga semakin tinggi tingkat kelekatan maka akan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan moral pada siswa.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan selama proses pelaksanaannya. Pertama, peneliti harus banyak bersabar dalam membacakan kuesioner karena terdapat beberapa responden yang sudah tidak ingin membaca. Kedua, dalam melaksanakan penelitian ini juga ada siswa yang tidak hadir membuat peneliti sedikit kesulitan dalam membagikan kuesioner.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan yang positif antara kelekatan dengan kecerdasan moral pada anak yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,841 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan kategorisasi kelekatan, dapat diketahui bahwa tingkat kelekatan pada siswa MTsS tersebut yaitu ada 5 subjek (13.2%) tingkat kelekatan rendah, 24 orang (63.2%) tingkat kelekatan sedang dan 9 orang (23.7%) memiliki tingkat kelekatan yang tinggi.

Sedangkan pada kategorisasi kecerdasan moral, dapat diketahui bahwa terdapat 8 orang (21.1%) yang memiliki tingkat kecerdasan moral yang rendah, 24 orang (63.2%) yang memiliki kecerdasan moral yang sedang dan terdapat 6 orang (15.8%) yang memiliki tingkat kecerdasan moral yang tinggi.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Orangtua**

Diharapkan sebagai orangtua agar senantiasa memberikan dukungan dan motivasi seperti mengapresiasi apapun yang anak lakukan jika itu mengarah kepada hal positif, memberikan semangat jika anak mengalami kesulitan, dan memberi kesempatan untuk dapat mengekspresikan perasaannya, agar anak dapat merasakan

kebahagiaan, kasih sayang, dan merasa aman jika berada dekat dengan orangtua, hal ini bisa menjadi sarana untuk mengembangkan kecerdasan moralnya.

## 2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan pengajaran dan memperhatikan sikap dan perilaku anak agar dapat menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang, seperti melakukan kekerasan atau *bullying* terhadap temannya.

## 3. Bagi Anak

Kepada anak untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam berinteraksi dengan lingkungan, lebih terbuka dengan orangtua terhadap perasaan yang sedang dirasakan, dan dapat menjaga sikap dalam melakukan sesuatu agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya agar lebih memperdalam lagi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan moral anak, dan kepada peneliti selanjutnya agar memperbanyak subjek dalam penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik karena tidak hanya diambil satu lingkup saja, melainkan juga sebaiknya memperhatikan kembali cara pengambilan data dan cara penyajiannya, mengingat subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Kecerdasan Moral dalam Pendidikan PAUD di Era Big Data. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(4), 143-147. DOI: <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i4.69>
- Afni, N. (2016). Hubungan Adult Attachment Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri di Kabupaten Polewali Mandar. (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makasar). Diakses dari <https://eprints.unm.ac.id/4110/1/Ringkasan%20Skripsi.pdf>
- Ananda, S. W., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(4), 233-242. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/46800>
- Andani, F., Wahyuni, S. (2020). Hubungan Kualitas Kelekatan Dengan Kemandirian Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal. (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/pib.v1i3.9873>
- Andharini, D., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Kelekatan Aman Orangtua-Anak dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMP Negeri 27 Semarang. *Jurnal Empati*, 9(1), 72-79. DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2020.26924>
- Arini, N. D., & Simatupang, N. D. (2022). Kelekatan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Kasus: Ibu Rumah Tangga di Kota Batu). *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 340-356. Diakses dari <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/download/1070/718>
- Apriani, R. (2019). Pendidikan Kecerdasan Moral pada Anak Usia Dini Perspektif Pemikiran Michele Borba. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). Diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3663/1/RENI%20APRIANI.pdf>
- Auliya, F., Pranoto, Y. K. S., & Sunarso, A. (2020). *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management. Diakses 1 Juli, 2024. <http://lib.unnes.ac.id/43784/1/Kecerdasan%20Moral%20Anak%20Usia%20Dini.pdf>
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diakses 5 Agustus, 2024. <https://pustakapelajar.co.id/buku/penyusunan-skala-psikologi/>

- Baradja, A. (2009). *Psikologi Perkembangan Tahap-Tahapan dan Aspek-Aspeknya*. Jakarta: Studia Press. Diakses 3 Juli, 2024. <https://onesearch.id/Record/IOS4250.slims-6155>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga. Diakses 4 Juli, 2024. <https://onesearch.id/Record/IOS4584.PROGO-08090000000565>
- Borba Michele. (2014). *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Diakses 3 Juli, 2024. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=460558>
- Bowlby, P. J. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby). *Jurnal Lentera, Cenceng 1* 21(2), 141-153. <https://media.neliti.com/media/publications/195466-ID-perilaku-kelekatan-pada-anak-usia-dini-p.pdf>
- Cenceng, C. (2015). Perilaku kelekatan pada anak usia dini (perspektif John Bowlby). *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 17(2), 195466. DOI: <https://doi.org/10.21093/lj.v17i2.437>
- Chika, A. (2015). *Hubungan antara Kelekatan Orangtua-Anak terhadap Kecerdasan Moral Anak*. Jakarta: Psikologi Binus. Diakses 3 Juli, 2024. <https://psychology.binus.ac.id/2015/09/26/hubungan-antara-kelekatan-orang-tua-anak-terhadap-kecerdasan-moral-anak/>
- Djaali. (2020) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. Diakses 3 Juli, 2024. <https://g.co/kgs/6F5aBke>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. Diakses 5 Agustus, 2024. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=321180>
- Fitri, M. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15. DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Hadi, S. (2000). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. Diakses 5 Juli, 2024. [https://scholar.google.no/citations?user=2C4UV\\_EAAAAJ&hl=en](https://scholar.google.no/citations?user=2C4UV_EAAAAJ&hl=en)
- Hazan, C., & Shaver, P. (2018). Romantic Love Conceptualized as an Attachment Process. *Interpersonal Development*, 61(2), 283–296. DOI: <https://doi.org/10.4324/9781351153683-17>
- Ibda Fatimah. (2023). Perkembangan Moral dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Jurnal Of Education Sciences and Teacher Training*, Vol. 12, No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>

- Jamil, Z. A., & Kuswardani, M. E., Hidayat. (2020). Kelekatan Anak Terhadap Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kota Jambi. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 107-120. Diakses dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/5675/2812/17366>
- Junitasyar, S. A., & Satwika, Y. W. (2022). Memaknai Kelekatan Aman Remaja dengan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19. *Penelitian Psikologi*, 9(1), 146-159. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/44891>
- Kohlberg Lawrence. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. (terjemahan. John de Santo & Agus Cremers). Yogyakarta: Kanisius. Diakses pada tanggal 27 Agustus, 2024. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=77481>
- Lennick, D., & Kiel, F. (2019). *Kecerdasan Moral: Meningkatkan Kinerja Bisnis dan Keberhasilan Kepemimpinan*. AS: Wharton School. Diakses pada 3 Juli, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=tfk6gKtF5WYC&lpg=PR4&hl=id&pg=PR7#v=onepage&q&f=false>
- Mahmudah, H., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara kelekatan anak-orang tua dengan stres akademik pada siswa sd n spondol wetan 02 semarang dengan sistem pembelajaran full day school. *Jurnal Empati*, 7(4), 1160-1169. DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2018.23418>
- Nazar, F. (2001). Moral judgement of preschool children of the state of Kuwait. *International Education Journal*, 2(2), 116-122. Diakses dari <http://www.flinders.edu.au/education/iej>
- Notosrijoedono, R. A. (2016). Menanamkan kecerdasan moral sejak anak usia dini pada keluarga muslim. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v22i1.9>
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2008). *Human development (Psikologi perkembangan)*. Edisi kesembilan. Diterjemahkan oleh Anwar, A.K. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Diakses 3 Juli, 2024 <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=407417>
- Permatasari, M. R. (2020). Work From Home (WFH) dan Pembentukan Kecerdasan Moral Anak di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Keislaman*. DOI: <https://doi.org/10.61136/bncwzy10>
- Pranoto, Y. K. S., Auliya, F., & Saputri, U. (2021). Instrumen Kecerdasan Moral untuk Anak: Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1677-1789. DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1803

- Pranoto, Y. K. S., & Khamidun, K. (2019). Kecerdasan Moral: Studi Perbandingan pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 498–511. Diakses dari <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/download/331/220/1053>
- Purba, R. T. (2022). Perkembangan moral menurut Kohlberg dan implementasinya dalam perspektif Kristen terhadap pendidikan moral anak di sekolah dasar. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(1), 11-20. DOI: <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.11-20>
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan antara anak dan orang tua dengan kemampuan sosial. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 97-107. DOI: <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.97-10>
- Rizqo, K. A. (2024, 28 Februari). Santri Kediri Tewas Di-Bully, KemenPPPA: Alarm Keras Pesantren Keagamaan. Diakses Pada 3 Juli, 2024. <https://news.detik.com/berita/d-7217201/santri-kediri-tewas-di-bully-kemenpppa-alarm-keras-pesantren-keagamaan>.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development: perkembangan masa hidup (edisi ketiga belas)*. Jakarta: Erlangga. Diakses 3 Juli 2024. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=999286>
- Sofia, A., & Adiyanti, M. G. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jurnal pendidikan progresif*, 4(2), 133-141. Diakses 3 Juli, 2024. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/7760>
- Soraiya, P., Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., & Sulistyani, A. (2016). Kelekatan dan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 36-42. DOI: <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.36-42>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Diakses 4 Juli, 2024. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Sugiyono., Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. CV. Bandung: Alfabeta. Diakses 4 Juli, 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=6040>
- Yolanda, G., Karini, S. M., & Supratiwi, M. (2018). Hubungan antara Kualitas Kelekatan Orang Tua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo Surakarta. *Wacana*, 10(2). Diakses 4 Juli, 2024. <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/viewFile/129/126>

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I. Skala Penelitian

#### Skala Kecerdasan Moral

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1.	<i>Empathy</i> dan <i>Respect</i>	1) Dapat menunjukkan perasaan yang dirasakan.	3	3	6	22%
		2) Menggunakan nada bicara yang sopan dengan orang lain.	3	3	6	
2.	<i>Conscience</i> (Nurani)	1) Berani mengakui kesalahan dan mengucapkan kata maaf.	3	3	6	20%
		2) Jujur dan dapat dipercaya.	2	2	4	
3.	<i>Self-control</i> dan <i>Tolerance</i>	1) Mampu mengontrol emosi.	2	2	4	18%
		2) Peduli dengan orang disekelilingnya.	2	2	4	
4.	<i>Kindness</i> (baik budi)	1) Selalu mengucapkan komentar dengan kata-kata yang baik.	3	3	6	22%
		2) Membantu orang disekelilingnya.	3	3	6	
5.	<i>Fairness</i> (adil)	1) Sangat senang dengan kesempatan-kesempatan yang di dapat.	2	2	4	18%
		2) Berpikiran terbuka, dan tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena.	2	2	4	
<b>Total:</b>			<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

### Penulisan Pernyataan

Aspek	Indikator	Pernyataan Aitem	
		F	Uf
<i>Emphaty dan Respect</i>	Dapat menunjukkan perasaan yang dirasakan.	-Saya senang bermain dengan teman-teman saya.	-Saya tidak senang jika teman-teman mengajak saya bermain.
		-Saya senang jika dapat membantu saudara saya.	-Saya tidak akan membantu jika saudara saya meminta bantuan.
		-Saya senang belajar bersama teman kelompok.	-Saya lebih suka belajar sendiri.
	Menggunakan nada bicara yang sopan dengan orang lain.	-Saya memanggil teman dengan sebutan yang baik.	-Saya memanggil teman dengan sebutan yang tidak baik.
		-Saya gampang berbicara dengan orang disekitar.	-Saya jarang berkomunikasi dengan orang disekitar.
		-Ketika berbicara saya menggunakan bahasa dan nada yang lembut.	-Ketika berbicara saya menggunakan intonasi yang tinggi.
<i>Conscience (Nurani).</i>	Berani mengakui kesalahan dan mengucapkan maaf.	-Saya merasa bersalah jika melakukan kesalahan.	-Saya tidak peduli dengan kesalahan yang saya lakukan.
		-Jika melakukan kesalahan saya	-Saya tidak meminta maaf jika melakukan

Aspek	Indikator	Pernyataan Aitem	
		F	Uf
		langsung meminta maaf.	kesalahan. -Saya tidak pernah menyadari kesalahan yang saya lakukan.
	Jujur dan dapat dipercaya.	-Saya dapat dipercaya jika ajak bercerita.	-Saya sering menceritakan kembali cerita teman kepada orang lain.
		-Saya selalu jujur dalam melakukan sesuatu.	-Saya kurang jujur dalam bertindak.
<b>Self-control dan Tolerance.</b>	Mampu mengontrol emosi.	-Saya berusaha untuk tetap tenang ketika sedang menghadapi persoalan yang tidak mampu saya selesaikan.	-Jika sedang marah, saya melampiaskannya pada orang lain.
		-Jika saya marah pada seseorang, saya akan menunggu saat yang tepat untuk mengungkapkannya.	-Saya sulit menahan diri jika sedang marah.
	Peduli dengan orang disekelilingnya .	-Saya berpikir tentang perasaan orang lain, sebelum mengungkapkan suatu pendapat.	-Saya tidak dapat merasakan perasaan teman saya ketika ia sedang mengalami masalah.
		-Saya memahami kesedihan teman.	-Saya tidak merasa iba jika ada teman yang sedang mempunyai

Aspek	Indikator	Pernyataan Aitem	
		F	Uf
			masalah.
<b>Kindness (baik budi).</b>	Selalu mengucapkan komentar dengan kata-kata yang baik.	-Jika melihat orang yang melakukan kesalahan saya akan memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik.	-Saya akan memberi tanggapan sesuai hati saya terhadap orang lain.
		-Saya suka memberikan komentar yang baik ketika menggunakan media sosial.	-Saya akan memberikan komentar yang buruk dikolom komentar media sosial seseorang.
		-Saya senang memberikan kata-kata positif kepada orang lain.	-Saya tidak peduli dengan kata-kata yang saya ucapkan baik atau buruk.
	Membantu orang disekelilingnya .	-Saya senang membantu siapapun yang memerlukan bantuan.	-Saya tidak senang merepotkan diri sendiri hanya untuk membantu orang lain.
		-Jika dibutuhkan saya akan selalu membantu dalam kegiatan apapun yang ada di sekolah.	-Jika diminta bantuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah saya akan menolak.
		-Saya suka jika dapat membantu teman atau saudara dalam mengerjakan tugas sekolah.	-Saya tidak suka membantu teman atau saudara saya jika mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas

Aspek	Indikator	Pernyataan Aitem	
		F	Uf
			sekolah.
<b>Fainess (adil).</b>	Sangat senang dengan kesempatan-kesempatan yang didapat.	-Saya senang jika diberi kesempatan untuk pertanyaan guru berikan papan tulis.	- Saya tidak senang jika disebut nama untuk maju kedepan menjawab soal yang diberikan guru.
		-Saya senang jika diberi kesempatan untuk bertukar pendapat dengan teman kelompok.	-Saya tidak senang dalam memberikan pendapat.
	Berpikiran terbuka dan tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena.	-Jika ada teman dalam kelompok yang melakukan kesalahan saya akan bertanya terlebih dahulu.	-Jika teman dalam kelompok melakukan kesalahan maka saya akan meyalahkannya.
		-Saya akan membiarkan siapa saja untuk memberikan kritikan untuk saya.	-Saya tidak terima jika ada yang mengkritik saya.

### Skala Kelekatan

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1.	<i>Secure attachment</i> (pola aman)	1) Meyakini orangtua sebagai dasar yang aman.	3	3	6	50%
		2) Mempunyai keberanian dalam mengeksplor	3	3	6	

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
		lingkungan.				
		3) Selalu mempercayai orang di sekitar.	3	3	6	
2.	<i>Resisten attachment</i> (pola melawan)	1) Meyakini orangtua tidak pernah memberi respon yang baik.	3	3	6	25%
		2) Mudah merasa cemas dan takut untuk jauh dari orangtua.	3	3	6	
3.	<i>Avoidant attachment</i> (pola menghindar).	1) Merasa tidak memiliki hubungan dekat dengan orangtua dan tidak ingin dekat dengan orang di sekitar.	3	3	6	25%
		2) Tidak memiliki rasa percaya diri.	2	2	4	
<b>Total:</b>			<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

### Penulisan Pernyataan

Aspek	Indikator	Pernyataan Aitem	
		F	UF
<i>Secure attachment</i> (pola aman)	Meyakini orangtua sebagai dasar yang aman.	-Saya merasa senang jika berada di dekat orang tua.	-Saya merasa takut jika berada di dekat orang tua.
		-Ketika berinteraksi dengan Ayah/Ibu saya merasa disayang.	-Ketika berinteraksi dengan Ayah/Ibu saya merasa tidak di pedulikan.
		- Saya merasa	

Aspek	Indikator	Pernyataan Aitem	
		F	UF
		senang dengan respon orangtua ketika mendengar kejadian lucu yang saya alami.	-Jika orangtua saya mendengarkan cerita saya respon mereka membuat saya sedih.
	Mempunyai keberanian dalam mengeksplor lingkungan.	-Saya suka bersosialisasi dengan orang disekitar.  -Ketika ada kegiatan sosial saya akan mendaftarkan diri.  -Saya senang dalam kegiatan belajar diluar sekolah.	-Saya tidak suka berinteraksi dengan orang disekitar.  -Ketika ada kegiatan sosial saya tidak akan pernah mau ikut.  -Saya tidak suka jika ada kegiatan belajar diluar sekolah.
	Selalu mempercayai orang di sekitar	-Saya selalu mengikuti perkataan orangtua.  -Saya percaya apapun yang disampaikan teman.	-Saya tidak pernah mau mengikuti perkataan orangtua.  -Saya tidak pernah mempercayai siapapun.

Aspek	Indikator	Pernyataan Aitem	
		F	UF
		-Saya akan mudah mempercayai orang-orang terdekat saja.	-Saya tidak yakin dengan perkataan orang terdekat saya.
<b>Resisten attachment (pola melawan)</b>	Meyakini orangtua tidak pernah memberi respon yang baik.	-Ketika saya bercerita orangtua sering memberikan respon yang saya inginkan.	-Ketika saya bercerita saya tidak dapat melihat respon yang baik dari orangtua.
		-Saya orang yang selalu menuruti apapun yang dikatakan orangtua.	-Saya selalu melawan apapun yang dikatakan orangtua.
		-Orangtua saya selalu memberikan perhatian dan respon yang baik.	-Orangtua saya tidak pernah memperhatikan dan peduli terhadap saya.
Mudah merasa cemas dan takut untuk jauh dari orangtua.		-Saya mudah merasa takut jika tidak sengaja melakukan kesalahan.	-Saya tidak takut dengan apapun yang saya lakukan.
		-Saya merasa cemas jika tidak mendapatkan kabar dari orangtua saya.	-Saya merasa biasa-biasa saja jika tidak mendapat kabar dari orangtua.
		-Saya takut jika harus jauh dari	-Saya senang

Aspek	Indikator	Pernyataan Aitem	
		F	UF
		orangtua.	saat jauh dari orangtua saya.
<i>Avoidant attachment (pola menghindar).</i>	Merasa tidak memiliki hubungan dekat dengan orangtua dan tidak ingin dekat dengan orang di sekitar.	-Orangtua saya selalu khawatir dengan keadaan saya jika jauh dari mereka. -Saya selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan orangtua. -Saya senang jika memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar.	-Orangtua saya tidak pernah bertanya keadaan saya jika jauh dari mereka. -Saya tidak memiliki hubungan yang baik dengan orangtua. -Saya tidak suka terlalu dekat dengan orang-orang di sekitar.
		Tidak memiliki rasa percaya diri. -Saya merasa percaya diri jika berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. -Saya senang dalam menyampaikan apa yang saya rasakan terhadap orangtua saya.	-Saya menghindar jika berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. -Saya takut untuk menyampaikan yang saya rasakan terhadap orangtua saya.

## SKALA

### **Identitas subjek**

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis kelamin :

TTL :

## SKALA 1

### **Petunjuk pengisian:**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah dan jawaban yang benar, dan kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan berdasarkan perasaan dan keadaan diri yang sesungguhnya. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan anda.

### **Pilihan jawaban:**

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya merasa senang jika berada didekat orangtua.				
2.	Ketika berinteraksi dengan orangtua saya merasa disayang.				
3.	Saya merasa senang dengan respon orangtua ketika mendengar kejadian lucu yang saya alami.				
4.	Saya suka bersosialisasi dengan orang sekitar.				
5.	Ketika ada kegiatan sosial saya				

	akan mendaftarkan diri.				
6.	Saya senang dalam kegiatan belajar diluar sekolah.				
7.	Saya selalu mengikuti perkataan orangtua.				
8.	Saya percaya apapun yang disampaikan teman.				
9.	Saya akan mudah mempercayai orang-orang terdekat saya.				
10.	Ketika saya bercerita orangtua sering memberikan respon yang saya inginkan.				
11.	Saya orang yang selalu menuruti apapun yang dikatakan orangtua.				
12.	Orangtua saya selalu memberikan perhatian dan respon yang baik.				
13.	Saya mudah merasa takut jika tidak sengaja melakukan kesalahan.				
14.	Saya merasa cemas jika tidak mendapatkan kabar dari orangtua saya.				
15.	Saya takut jika harus jauh dari orangtua.				
16.	Orangtua saya selalu khawatir dengan keadaan saya jika jauh dari mereka.				
17.	Saya selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan orangtua.				
18.	Saya senang jika memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar.				
19.	Saya merasa percaya diri jika berbicara dan berinteraksi dengan orang lain.				
20.	Saya senang dalam menyampaikan apa yang saya rasakan terhadap orangtua saya.				
21.	Saya merasa takut jika berada didekat orangtua.				

22.	Ketika berinteraksi dengan orangtua saya merasa tidak dipedulikan.				
23.	Jika orangtua saya mendengarkan cerita saya respon mereka membuat saya sedih.				
24.	Saya tidak suka berinteraksi dengan orang disekitar.				
25.	Ketika ada kegiatan sosial saya tidak akan pernah mau ikut.				
26.	Saya tidak suka jika ada kegiatan belajar diluar sekolah.				
27.	Saya tidak pernah mau mengikuti perkataan orangtua.				
28.	Saya tidak pernah mempercayai siapapun.				
29.	Saya tidak yakin dengan perkataan orang terdekat saya.				
30.	Ketika saya bercerita, saya tidak dapat melihat respon yang baik dari orangtua.				
31.	Saya selalu melawan apapun yang dikatakan orangtua.				
32.	Orangtua saya tidak pernah memperhatikan dan peduli terhadap saya.				
33.	Saya tidak takut dengan apapun yang saya lakukan.				
34.	Saya merasa biasa-biasa saja jika tidak mendapat kabar dari orangtua.				
35.	Saya senang saat jauh dari orangtua saya.				
36.	Orangtua saya tidak pernah bertanya keadaan saya ajika jauh dari mereka.				
37.	Saya tidak memiliki hubungan yang baik dengan orangtua.				
38.	Saya tidak suka terlalu dekat dengan orang-orang disekitar.				
39.	Saya menghindar jika berbicara				

	dan berinteraksi dengan orang lain.				
40.	Saya takut untuk menyampaikan yang saya rasakan terhadap orangtua saya.				

## SKALA 2

### **Petunjuk pengisian:**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah dan jawaban yang benar, dan kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan berdasarkan perasaan dan keadaan diri yang sesungguhnya. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan anda.

### **Pilihan jawaban:**

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya senang bermain dengan teman-teman saya.				
2.	Saya senang jika dapat membantu saudara saya.				
3.	Saya senang belajar bersama teman kelompok.				
4.	Saya memanggil teman dengan sebutan yang baik.				
5.	Saya gampang berbicara dengan orang sekitar.				

6.	Ketika berbicara saya menggunakan bahasa dan nada yang lembut.				
7.	Saya merasa bersalah jika melakukan kesalahan.				
8.	Jika melakukan kesalahan saya langsung meminta maaf.				
9.	Saya selalu menyadari kesalahan yang saya lakukan.				
10.	Saya dapat dipercaya jika di ajak bercerita.				
11.	Saya selalu jujur dalam melakukan sesuatu.				
12.	Saya berusaha untuk tetap tenang ketika sedang menghadapi persoalan yang tidak mampu saya selesaikan.				
13.	Jika saya marah pada seseorang, saya akan menunggu saat yang tepat untuk mengungkapkannya.				
14.	Saya berpikir tentang perasaan orang lain, sebelum mengungkapkan suatu pendapat.				
15.	Saya memahami kesedihan teman.				
16.	Jika melihat orang yang melakukan kesalahan saya akan memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik.				
17.	Saya suka memberikan komentar yang baik ketika menggunakan media sosial.				
18.	Saya suka memberikan kata-kata positif kepada orang lain.				
19.	Saya senang membantu siapapun yang memerlukan bantuan.				
20.	Jika dibutuhkan saya akan selalu				

	membantu dalam kegiatan apapun yang ada di sekolah.				
21.	Saya suka jika dapat membantu teman atau saudara dalam mengerjakan tugas sekolah.				
22.	Saya senang jika diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan.				
23.	Saya senang jika diberi kesempatan untuk bertukar pendapat dengan teman kelompok.				
24.	Jika ada teman dalam kelompok yang melakukan kesalahan saya akan bertanya terlebih dahulu.				
25.	Saya akan membiarkan siapa saja untuk memberikan kritikan untuk saya.				
26.	Saya tidak senang jika teman-teman mengajak saya bermain.				
27.	Saya tidak akan membantu jika saudara saya meminta bantuan.				
28.	Saya lebih suka belajar sendiri.				
29.	Saya memanggil teman dengan sebutan yang tidak baik.				
30.	Saya jarang berkomunikasi dengan orang sekitar.				
31.	Ketika berbicara saya menggunakan intonasi yang tinggi.				
32.	Saya tidak peduli dengan kesalahan yang saya lakukan.				
33.	Saya tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan.				
34.	Saya tidak pernah menyadari kesalahan yang saya lakukan.				

35.	Saya sering menceritakan kembali cerita teman kepada orang lain.				
36.	Saya kurang jujur dalam bertindak.				
37.	Jika sedang marah saya melampiaskannya pada orang lain.				
38.	Saya sulit menahan diri jika sedang marah.				
39.	Saya tidak dapat merasakan perasaan teman saya ketika ia sedang mengalami masalah.				
40.	Saya tidak merasa iba jika ada teman yang sedang mempunyai masalah.				
41.	Saya akan memberikan tanggapan sesuka hati saya terhadap orang lain.				
42.	Saya akan memberikan komentar yang buruk dikolom komentar media sosial seseorang.				
43.	Saya tidak peduli dengan kata-kata yang saya ucapkan baik atau buruk.				
44.	Saya tidak senang merepotkan diri sendiri hanya untuk membantu orang lain.				
45.	Jika diminta bantuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah saya akan menolak.				
46.	Saya tidak suka membantu teman atau saudara saya jika mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah.				
47.	Saya tidak senang jika disebut nama untuk maju kedepan menjawab soal yang diberikan				

	guru.				
48.	Saya tidak senang dalam memberikan pendapat.				
49.	Jika teman dalam kelompok melakukan kesalahan maka saya akan menyalahkannya.				
50.	Saya tidak terima jika ada yang mengkritik saya.				



MS	L	12	VII	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	105	
Y	L	12	VII	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	104	
D	P	12	VII	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	142	
BZS	P	12	VII	1	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	139	
SNR	P	12	VII	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	142
AI	P	12	VII	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	142
RP	P	12	VII	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	138	
IK	P	12	VII	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	136	
MZ	L	13	VII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	136		
MHM	L	13	VII	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	132	

### Lampiran III. Reliabilitas Skala Kelekatan Sebelum *Aitem* Gugur

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	40

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	123.20	347.929	<b>-.006</b>	.936
X2	123.37	339.358	.466	.933
X3	123.29	341.269	.337	.934
X4	123.77	337.534	.408	.933
X5	123.97	344.205	<b>.126</b>	.935
X6	123.60	339.953	.355	.934
X7	123.43	339.487	.340	.934
X8	124.00	345.882	<b>.074</b>	.935
X9	123.89	346.928	<b>.013</b>	.937
X10	123.54	340.550	.354	.934
X11	123.51	337.904	.406	.933
X12	123.51	332.316	.509	.932
X13	123.74	339.432	<b>.271</b>	.934
X14	123.66	337.703	<b>.279</b>	.934
X15	123.71	337.857	<b>.269</b>	.935
X16	123.60	337.894	.341	.934
X17	123.34	341.055	.336	.934

X18	123.69	338.987	<b>.294</b>	.934
X19	123.71	344.681	<b>.099</b>	.936
X20	123.43	343.899	<b>.189</b>	.934
X21	123.89	332.987	.322	.935
X22	124.06	330.526	.438	.933
X23	124.17	314.440	.850	.929
X24	124.03	318.146	.708	.930
X25	124.00	329.471	.532	.932
X26	124.03	322.793	.754	.930
X27	123.97	315.970	.783	.929
X28	124.03	323.793	.784	.930
X29	124.17	320.382	.689	.930
X30	124.11	310.928	.871	.928
X31	123.74	318.314	.806	.929
X32	124.06	327.820	.483	.933
X33	124.09	326.904	.716	.931
X34	123.86	315.714	.756	.930
X35	123.69	320.222	.817	.929
X36	123.86	320.891	.716	.930
X37	123.60	324.247	.764	.930
X38	124.09	324.845	.604	.931
X39	124.20	319.812	.718	.930
X40	124.29	327.622	.562	.932

**Ket: Skala kelekatan gugur sebanyak 17 aitem.**

**Lampiran IV. Tabulasi Skala Kelekatan Setelah *Aitem* Gugur**

Nama Siswa	Umur	L/P	Kelas	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	Total
MP	12	L	VII	4	2	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	2	4	3	1	2	3	1	2	3	3	1	61
MP	13	L	VII	4	4	4	3	3	3	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	65
DL	12	P	VII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	67
OG	12	P	VII	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	3	67
MA	12	L	VII	4	4	4	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	1	66
RS	12	P	VII	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	78
A	12	L	VII	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
MRA	12	L	VII	4	4	4	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	55
BZS	12	P	VII	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	74
SNR	12	P	VII	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	82
IK	12	P	VII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
MS	12	L	VII	4	4	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	36
AI	12	P	VII	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	81
NZ	12	P	VII	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
FA	12	L	VII	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
AF	12	L	VII	4	4	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	42
Y	12	L	VII	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	1	2	2	3	3	60
I	12	P	VII	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	83
MRA	12	L	VII	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	79
J	12	P	VII	3	4	2	2	4	1	2	4	1	3	1	3	4	2	4	1	4	2	3	1	4	2	1	58
YS	13	P	VII	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	84
Z	12	P	VII	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
MFA	12	L	VII	4	4	4	2	1	1	1	2	1	3	4	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	43
PB	12	P	VII	4	3	2	4	1	3	1	2	4	1	2	4	1	3	4	1	2	4	1	2	4	1	3	57
ZA	12	L	VII	4	3	4	2	1	2	2	3	4	1	2	3	1	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	50

MF	13	L	VII	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88		
J	13	P	VII	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	1	3	4	3	3	3	4	2	3	1	2	3	63	
P	12	P	VII	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	1	1	3	4	3	3	3	4	2	3	1	2	3	63	
A	12	L	VII	3	2	3	4	1	1	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3	3	4	1	4	2	60	
Z	12	L	VII	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	1	3	3	1	2	4	4	4	3	1	2	65	
AFF	12	P	VII	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	68	
AF	12	L	VII	4	3	2	2	2	1	3	4	3	1	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	1	1	53	
FA	12	L	VII	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	76	
ARD	12	L	VII	3	3	2	4	2	2	1	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	1	1	54	
MN	12	L	VII	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	80	
FI	13	P	VII	3	2	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	1	2	56	
N	12	P	VII	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	70
TN	13	L	VII	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	64

## Lampiran V. Reliabilitas Skala Kelekatan Setelah *Aitem* Gugur

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	23

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	66.43	268.546	.311	.962
X11	66.57	266.252	.334	.962
X12	66.57	262.311	.411	.961
X21	66.94	254.761	.473	.962
X22	67.11	253.104	.595	.960
X23	67.23	245.299	.810	.957
X24	67.09	243.551	.818	.957
X25	67.06	253.291	.671	.959
X26	67.09	251.610	.746	.958
X27	67.03	243.382	.843	.957
X28	67.09	251.316	.822	.958
X29	67.23	247.829	.732	.958
X30	67.17	240.676	.879	.957
X31	66.80	245.694	.864	.957
X32	67.11	252.339	.584	.960
X33	67.14	255.244	.707	.959

X34	66.91	242.375	.836	.957
X35	66.74	248.197	.850	.957
X36	66.91	246.669	.814	.957
X37	66.66	252.703	.762	.958
X38	67.14	249.655	.717	.959
X39	67.26	245.432	.822	.957
X40	67.34	252.938	.652	.959

**Ket: Skala kelekatan tersisa sebanyak 23 *item*.**

Lampiran VI. Tabulasi Skala Kecerdasan Moral Sebelum *Aitem* Gugur

Nama Siswa	L/P	Usia	Kelas	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Y41	Y42	Y43	Y44	Y45	Y46	Y47	Y48	Y49	Y50	Total		
TA	P	13	VII	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	153	
QN	P	13	VII	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	1	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	163					
AIM	L	13	VII	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	155						
SM	P	12	VII	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	1	2	3	4	4	1	2	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	2	1	4	1	158		
ANA	L	12	VII	2	4	3	1	2	4	4	1	3	2	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	1	3	3	3	1	3	4	2	1	2	3	1	3	4	2	4	2	2	4	1	2	2	1	4	2	4	2	2	134		
AF	L	13	VII	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	1	3	4	3	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	1	1	3	4	1	166	
MA	L	13	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	3	4	1	2	1	4	1	2	2	2	4	3	4	1	4	2	2	2	1	1	150		
K	L	13	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	3	1	4	3	1	1	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	1	4	3	4	3	3	163		
RF	L	13	VII	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	1	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167	
A	P	12	VII	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	175			
DK	P	12	VII	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	163				
AH	P	12	VII	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152	
LH	P	13	VII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152	
RA	L	13	VII	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	190	
NN	P	12	VII	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	158		
HA	L	13	VII	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168	
RW	L	13	VII	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	142
MRA	L	12	VII	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	3	2	126		
RS	P	12	VII	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	148				
MA	L	12	VII	3	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	1	1	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2	2	2	1	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	137			
FA	L	12	VII	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	1	2	2	2	1	1	3	1	2	3	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	148			
MH	L	13	VII	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	167		
AF	L	12	VII	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	1	2	1	1	1	1	4	4	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	125		
NZ	P	12	VII	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	181		
I	P	12	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	182	

MS	L	12	VII	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	4	3	3	3	131									
Y	L	12	VII	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	1	3	2	4	3	3	1	1	3	3	144		
D	P	12	VII	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	1	3	3	3	1	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	163			
BZS	P	12	VII	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	177			
SNR	P	12	VII	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	176					
AI	P	12	VII	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	165	
RP	P	12	VII	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	171		
IK	P	12	VII	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	177
MZ	L	13	VII	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	169	
MHM	L	13	VII	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	173	

## Lampiran VII. Reliabilitas Skala Kecerdasan Moral Sebelum *Aitem Gugur*

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	50

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	155.40	259.894	.433	.893
Y2	155.43	269.076	<b>-.123</b>	.897
Y3	155.66	259.055	.497	.892
Y4	155.54	256.550	.497	.892
Y5	155.86	260.361	.416	.893
Y6	155.60	268.247	<b>-.061</b>	.897
Y7	155.66	268.232	<b>-.059</b>	.897
Y8	155.63	265.711	<b>.058</b>	.896
Y9	155.83	264.499	<b>.156</b>	.895
Y10	155.74	260.491	.374	.893
Y11	155.60	271.659	<b>-.270</b>	.898
Y12	155.89	266.163	<b>.034</b>	.897
Y13	156.09	258.787	.300	.894
Y14	155.63	259.887	.310	.894
Y15	155.80	256.988	.430	.892
Y16	155.49	265.904	<b>.067</b>	.896
Y17	155.80	267.635	<b>-.030</b>	.897

Y18	155.71	268.798	<b>-.094</b>	.897
Y19	155.69	261.045	<b>.280</b>	.894
Y20	155.97	259.382	.338	.893
Y21	155.86	269.773	<b>-.120</b>	.899
Y22	155.86	268.597	<b>-.070</b>	.899
Y23	155.97	256.323	.424	.892
Y24	155.91	262.257	<b>.198</b>	.895
Y25	156.34	269.761	<b>-.107</b>	.900
Y26	156.43	256.487	.312	.894
Y27	155.97	250.734	.528	.891
Y28	156.57	253.134	.478	.892
Y29	155.89	256.398	.364	.893
Y30	156.31	249.163	.590	.890
Y31	156.26	251.138	.534	.891
Y32	155.80	253.694	.432	.892
Y33	155.80	254.694	.370	.893
Y34	156.03	246.793	.684	.888
Y35	156.09	248.669	.521	.891
Y36	156.11	255.692	.430	.892
Y37	156.03	246.617	.690	.888
Y38	156.34	257.938	<b>.263</b>	.895
Y39	156.14	247.714	.674	.889
Y40	156.09	248.904	.687	.889
Y41	156.06	250.879	.491	.891
Y42	155.80	247.106	.663	.889
Y43	155.97	244.617	.741	.887

Y44	156.03	246.558	.588	.890
Y45	156.17	244.499	.702	.888
Y46	156.11	252.163	.481	.891
Y47	156.26	247.491	.580	.890
Y48	156.17	253.440	.475	.892
Y49	156.03	249.676	.604	.890
Y50	156.20	258.694	<b>.255</b>	.895

**Ket: Skala kecerdasan moral gugur sebanyak 18 aitem.**

**Lampiran VIII. Tabulasi Skala Kecerdasan Moral Setelah *Aitem* Gugur**

Nama Siswa	Umur	L/P	Kelas	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Total	
MP	12	L	VII	3	2	4	1	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	109	
MP	13	L	VII	3	3	2	3	3	2	3	1	4	2	4	4	1	3	2	4	3	4	3	4	1	2	2	2	4	2	2	3	3	1	1	4	85	
DL	12	P	VII	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	90	
OG	13	P	VII	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	88	
MA	12	L	VII	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	2	3	2	2	3	4	1	2	4	3	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	3	1	84	
RS	12	P	VII	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	1	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	103
A	12	L	VII	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	1	3	3	3	3	3	95	
MRA	12	L	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	66	
BZS	12	P	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104
SNR	12	P	VII	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
IK	12	P	VII	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
MS	12	L	VII	4	4	4	3	4	3	3	4	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	62
AI	12	P	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
NZ	12	P	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
FA	12	L	VII	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	64
AF	12	L	VII	4	3	4	4	4	4	4	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	65
Y	12	L	VII	3	3	4	3	3	2	4	3	1	3	2	3	4	2	1	1	4	3	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	4	3	3	3	82	
I	12	P	VII	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	108	
MRA	12	L	VII	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
J	12	P	VII	4	4	4	3	3	4	1	4	2	3	1	3	2	4	3	1	4	3	4	2	3	3	1	4	4	2	2	1	2	4	1	2	88	
YS	13	P	VII	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
Z	12	P	VII	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
MFA	12	L	VII	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	3	4	2	3	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	75	
PB	12	P	VII	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	1	2	1	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	4	1	2	4	1	4	88	
ZA	12	L	VII	4	3	4	3	4	2	4	2	1	1	1	3	1	1	3	3	1	2	3	1	3	1	2	1	2	2	4	1	3	1	3	2	72	



### Lampiran IX. Reliabilitas Skala Kecerdasan Moral Setelah *Aitem* Gugur

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	32

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	95.89	249.634	.362	.933
Y3	96.14	248.950	.416	.933
Y4	96.03	245.146	.501	.932
Y5	96.34	249.703	.368	.933
Y10	96.23	249.064	.375	.933
Y14	96.11	247.692	.346	.933
Y15	96.29	243.739	.516	.932
Y23	96.46	245.138	.418	.933
Y26	96.91	244.551	.331	.934
Y27	96.46	237.961	.583	.931
Y28	97.06	241.526	.491	.932
Y29	96.37	244.123	.399	.933
Y30	96.80	237.635	.602	.931
Y31	96.74	235.844	.684	.930
Y32	96.29	239.387	.540	.932
Y33	96.29	240.563	.464	.933
Y34	96.51	233.845	.752	.929

Y35	96.57	235.429	.586	.931
Y36	96.60	242.424	.510	.932
Y37	96.51	234.904	.713	.929
Y38	96.83	244.323	.335	.934
Y39	96.63	235.182	.727	.929
Y40	96.57	235.193	.792	.929
Y41	96.54	239.020	.512	.932
Y42	96.29	235.857	.667	.930
Y43	96.46	233.197	.754	.929
Y44	96.51	233.669	.644	.930
Y45	96.66	232.408	.737	.929
Y46	96.60	241.306	.468	.932
Y47	96.74	239.491	.478	.932
Y48	96.66	243.055	.442	.933
Y49	96.51	239.551	.565	.931

**Ket: Skala kecerdasan moral tersisa sebanyak 32 *item*.**

### Lampiran X. Deskripsi Data Penelitian

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelekatan	38	52	36	88	65.32	13.224
Kecerdasan Moral	38	66	62	128	92.18	17.297
Valid N (listwise)	38					

### Lampiran XI. Hasil Uji Normalitas

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelekatan	.068	38	.200*	.970	38	.390
Keceerdasan Moral	.089	38	.200*	.968	38	.335

### Lampiran XII. Hasil Uji Linearitas

#### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keceerdasan Moral * Kelekatan	Between Groups	10575.211	31	341.136	4.139	.041
	Linearity	7832.382	1	7832.382	95.034	.000
	Deviation from Linearity	2742.828	30	91.428	1.109	.493
Within Groups		494.500	6	82.417		
Total		11069.711	37			

### Lampiran XIII. Hasil Uji Korelasi

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kelekatan	65.32	13.224	38
Kecerdasan Moral	92.18	17.297	38

#### Correlations

		Kelekatan	Kecerdasan Moral
Kelekatan	Pearson Correlation	1	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Kecerdasan Moral	Pearson Correlation	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

## Lampiran XIV. SK Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**NOMOR: 047/UM.M6/KEP/F/2024**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023-2024**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2023-2024;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2024

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : **Menunjuk Saudara;**  
**Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D**  
**Julia Aridhona, M.Si**  
 Untuk Membimbing Skripsi:  
 Nama : Ghina Raudhatul Jannah  
 NPM : 2009110012  
 Prodi : Psikologi  
 Judul : Hubungan antara Kelekatan Orangtua dengan Kecerdasan Moral Anak
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
 Pada Tanggal : 17 Sya'ban 1445 H  
 27 Februari 2024 M

Dekan

**B a r m a w i, M.Si**  
 NIK: 19700103 200609 1 001

Tambusan:  
 1. Biro Keuangan & Bendahara  
 2. Mahasiswa yang bersangkutan  
 3. Arsip

## Lampiran XV. Surat Izin Penelitian



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021  
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata  
Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245  
Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 404/UM.M6/F/2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah dan Wali Kelas  
Di –  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 1 Agustus 2024, atas nama :

Nama : Ghina Raudhatul Jannah  
NPM : 2009110012  
Semester : VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dengan Kecerdasan Moral Anak

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 26 Muharram 1446 H  
01 Agustus 2024 M

Wakil Dekan,  
  
Sakri Karim, M.Si

## Lampiran XVI. Surat Balasan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH KEUTAPANG DUA**  
Jln. Hadiah No. 4A Perumnas Lambheu Kec.Darul Imarah  
Kode Pos : 23352 Email :Mtskeutapangdua@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B - 276 / 01.04.27/Kp/08/2024

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor 404/UM.M6/F/2024 Tanggal 01 Agustus 2024 perihal Izin Penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Keutapang Dua Aceh Besar dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama : **GHINA RAUDHATUL JANNAH**  
NPM : 2009110012  
Semester : VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kelekatan Orangtua dengan Kecerdasan Moral Anak

Benar telah mengadakan penelitian di MTs.Keutapang Dua Aceh Besar pada Tanggal 05 Agustus sampai dengan 08 Agustus 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kelekatan Orangtua dengan Kecerdasan Moral Anak".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Keutapang Dua, 10 Agustus 2024

Kepala MTs.Keutapang Dua

Dita Harmelia, M.Pd

### Lampiran XVII. Dokumentasi



### Lampiran XVIII. Biodata Penulis

Yang bertanda tangan di bawah ini:

#### A. Penulis:

Nama : Ghina Raudhatul Jannah  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh/13 Januari 2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Suku/ Bangsa : Aceh/Indonesia  
 Alamat : Dsn. Meurah, Ds Leu-Ue, Darul Imarah,  
 Aceh Besar  
 Email : [ghinarj1307@gmail.com](mailto:ghinarj1307@gmail.com)

#### B. Orangtua:

Nama Ayah Kandung : Niazi Gani Muda  
 Pekerjaan : Pensiunan TNI-AD  
 Alamat : Dsn. Meurah, Ds Leu-Ue, Darul Imarah,  
 Aceh Besar  
 Nama Ibu Kandung : Ramadhana  
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
 Alamat : Dsn. Meurah, Ds Leu-Ue, Darul Imarah,  
 Aceh Besar

#### C. Riwayat Pendidikan:

TK KARTIKA XIV-12 : 2008  
 SDN GAROT : 2008-2014  
 SMPN 3 BANDA ACEH : 2014-2017  
 SMAN 7 BANDA ACEH : 2017-2020

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 07 Agustus 2024

Ghina Raudhatul Jannah